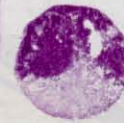


ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK CAMPURAN
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS DISKRIMINAN
PERIODE TAHUN 1999 DAN 2000

SKRIPSI



Unit IPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Arif Nurdianto

NIM : 990810201071

Ass

Mardiah

Pembina

Terima

rTgi

No. Lembar

112-00

232.2

NUR

15 FEB 2005

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK CAMPURAN
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS DISKRIMINAN
PERIODE TAHUN 1999 DAN 2000**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Arif Nurdianto

N. I. M. : 990810201071

J u r u s a n : Manajemen

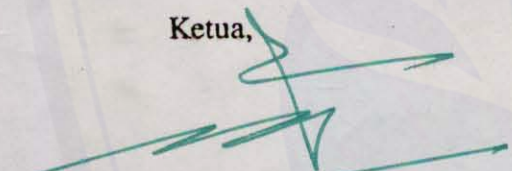
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

11 Desember 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

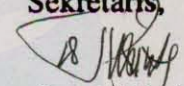
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Drs. H. Noor Alie, SU

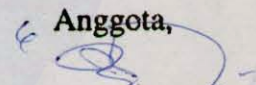
NIP. 130 345 928

Sekretaris,


Dra. Susanti P., M.Si


NIP. 132 006 243

Anggota,


Dr. Hari Sukarno, MM

NIP. 131 759 761

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658 7



Tanda Persetujuan

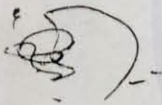
Judul Skripsi : Penilaian Tingkat Kesehatan bank Campuran dengan pendekatan Analisis Diskriminan periode tahun 1999 dan tahun 2000

Nama : Arif Nurdianto

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

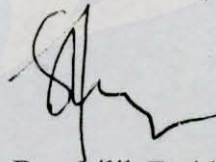
Pembimbing I



Drs. Hari Sukarno, MM

NIP 131759761

Pembimbing II



Dra. Lilik Farida, Msi

NIP 131832338

Ketua Jurusan



Dra. Diah Yulistiari., Msi

NIP 131 624 474

MOTTO :

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta sekalian alam. Yang maha pemurah lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang – orang yang engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang – orang yang dimurkai dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.”

(Q.S Al Fatihah)

“Metamorfosa menuju kesempurnaan hakiki dan sejati yang diridhoi.”

(Arif Nur)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Karya tulis ini kupersembahkan sebagai wujud rasa terimakasihku kepada

Orangtuaku tercinta
Bapak Bambang Setiawan dan Ibu Mardiana + Lia + Linda yang kucinta
dan kusayangi

Almamater yang kubanggakan

ABSTRAKSI

Arif Nurdianto, NIM : 99 – 071, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Judul skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Campuran dengan Pendekatan Analisis Diskriminan Periode tahun 1999 dan Tahun 2000**, (76 Halaman), berkaitan dengan laporan keuangan Bank Campuran dilakukan analisis lebih lanjut terhadap rasio – rasio keuangan Bank Campuran tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan : untuk mengetahui rasio – rasio finansial dalam metode CAEL yang mampu membedakan antara bank Campuran yang sehat dan tidak sehat di tahun 1999 dan tahun 2000, untuk mengetahui batas nilai tingkat kesehatan bank (zeu) Campuran antara kelompok bank yang sehat dan tidak sehat di tahun 1999 dan tahun 2000, untuk mengetahui urutan kontribusi setiap variabel yang mampu membedakan bank Campuran ke dalam kelompok bank sehat dan tidak sehat di tahun 1999 dan tahun 2000 dan untuk mengetahui kemampuan fungsi diskriminan dalam mengelompokkan dengan benar melalui uji kualitas fungsi di tahun 1999 dan tahun 2000.

Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Bank Campuran tahun 1999 dan tahun 2000. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan studi kepustakaan, sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data multivariat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen sebanyak 2 rasio ditahun 1999 dari 28 sampel perusahaan. Dari rasio – rasio keuangan yang terpilih akan diperoleh suatu fungsi diskriminan dimana fungsi tersebut menunjukkan terdapat 3 Bank Sehat dan 25 Bank Tidak Sehat, 6 buah Bank Sehat dan 22 Bank tidak Sehat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio – rasio keuangan yang terpilih sebanyak dua variabel yang meliputi APD terhadap AP dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ditahun 1999 dan ditambah PPAPYD Terhadap PPAPYWD (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan*) terhadap (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dikualifikasikan*) ditahun 2000. Dari hasil analisis data akan mempengaruhi didalam pengambilan kebijakan dan strategi bank.

Digital Repository Universitas Jember

Bismillahirromanirrohim,

Puji syukur kehadiran ALLOH SWT Yang Maha Pengasih atasrahmat dan ridlo – nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai hasil karya terakhir pendidikan Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penulisan karya ilmiah atau skripsi ini masih memiliki sedikit kekurangan, sehingga dengan keterbukaan hati penulis akan menerima segala masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs, Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dra. Ibu Diah Sulistyowati, MM selaku ketua jurusan Manajemen.
3. Bapak Drs. Hari Sukarno, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dra. Lilik Farida Msi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan segenap waktu dan perhatiannya didalam membimbing skripsi kami.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak, Ibu, Lia , Linda dan Eyang kakung serta Embah (Alm) yang sangat aku cintai.
6. Keluarga besar Budhe di Genteng dan Mbak Titik serta Imas dan Ika yang kusayangi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya, semoga yang maha Pemurah membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan.

Jember, 8 November 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pokok Permasalahan	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Pengertian Bank	5
2.2 Peranan Perbankan	5
2.3 Fungsi Perbankan	6
2.4 Jenis Bank	6
2.5 Pengawasan Bank Indonesia	7
2.6 Laporan Keuangan	14
2.7 Analisa CAMEL dan CAEL	17
2.8 Analisa CAMEL	29
2.9 Analisa CAEL	29
2.10 Analisis Diskriminan	36
2.11 Hasil Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.2 Identifikasi Variabel	40
3.3 Populasi Penelitian	42

3.4	Definisi Operasional	42
3.5	Jenis Data dan Sumber Dana	44
3.6	Analisa Data	44
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	52
3.8	Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Diskripsi Obyek	55
4.2	Hasil analisis CAEL tahun 1999 dan 2000	55
4.2.1.	Rasio APD terhadap AP	56
4.2.2.	Rasio PPAPYTD terhadap PPAPYWD	57
4.2.3.	Rasio ROA (Return of Assets)	58
4.2.4.	Rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)	59
4.2.5.	Rasio Kewajiban Terhadap Modal Inti	59
4.2.6.	Daftar Bnak Campuran Pasca Analisa CAEL	59
4.3	Analisis Diskriminan	62
BAB V PENUTUP		
5.1.	Simpulan	75
5.2.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		
Lampiran 1	78
Lampiran 2	84
Lampiran 3	91
Lampiran 4	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Neraca	26
Tabel 2 : Komitmen dan Kontigensi.....	27
Tabel 3 : Perhitungan Laba Rugi	28
Tabel 4 : Bobot Nilai	29
Tabel 5 : Nilai Kredit Untuk Predikat Suatu Bank	35
Tabel 6 : Nilai Kualifikasi Tingkat Kesehatan Perbankan	41
Tabel 7 : Nilai Kualifikasi Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAEL	41
Tabel 8 : Nilai Kualifikasi Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAEL.....	42
Tabel 9 : Confusion Matrix	49
Tabel 10 : Daftar Nama Bank Campuran tahun 1999 dan 2000	52
Tabel 11 : Rasio Bank	55
Tabel 12 : Daftar Status Bank Campuran tahun 1999 dan 2000.....	58
Tabel 13 : Variabel terpilih dalam Stepwise Discriminant Analysis tahun 1999.....	61
Tabel 14 : Variabel tidak Terpilih Dalam Stepwise Discriminat Analisis tahun 1999.....	61
Tabel 15 : Variabel Terpilih dalam Stepwise Diskriminant Analysis	62
Tabel 16 : Variabel Tidak Terpilih Dalam Stepwise Discriminant Analysis tahun 2000	62
Tabel 17 : Nilai Skor Rasio Keuangan Bank Variabel terpilih	63
Tabel 18 : Nilai Koofisien Discriminant dan Variabel Terpilih tahun 1999	64
Tabel 19 : Nilai Koofisien Discriminant dan Variabel terpilih tahun 2000.....	65
Tabel 20 : Hasil Perhitungan 2 Bank tahun 1999	65
Tabel 21 : Hasil Perhitungan 2 Bank tahun 2000	66
Tabel 22 : Hasil Perhitungan Skala Vektor Bank tahun 1999	69
Tabel 23 : Hasil Perhitungan Skala Vektor Bank tahun 2000	69

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan modern ini, keberadaan bank ternyata sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat luas. Mulai dari yang menabung, yang meminjam uang dan sampai kepada yang menggunakan jasanya untuk mentransfer uang dari satu kota atau negara ke kota atau negara lain.

Bank, sebenarnya sudah dikenal sejak 2500 tahun sebelum Masehi di Mesir Purba, Yunani dan Romawi. Perbankan modern berkembang di Italia pada abad pertengahan yang dikuasai oleh beberapa keluarga untuk membiayai kepuasan dan perdagangan wol. Selanjutnya berkembang pesat pada abad ke 18 dan 19.

Sesuai dengan fungsinya, bank terbagi menjadi 2 jenis yaitu yang pertama adalah bank primer, ialah bank sirkulasi yang menciptakan uang dan yang kedua adalah bank sekunder, yaitu bank yang tidak menciptakan uang, juga tidak memperbesar dan memperkecil arus uang, seperti bank – bank umum, tabungan, pembiayaan usaha dan pembangunan.

Financial Intermediary ialah fungsi Perbankan untuk menjadi mediator antara pihak ketiga (penabung) dengan debitor agar terjadi efektifitas alokasi dana bank yang paling produktif (Kasmir, 2002 :4). Keberadaan bank sebagai *Financial intermediary* sangat memungkinkan pihak debitor perusahaan dan debitor individual untuk menikmati fasilitas kredit dari bank. Untuk menjalankan fungsi tersebut, pihak bank sangat membutuhkan sejumlah dana demi menjamin likuiditas dan solvabilitas tanpa mengorbankan target rentabilitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Dana itu bisa diperoleh dengan memperbesar modal (*equity*) dari masyarakat atau institusi finansial lainnya.

Bank menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank berfungsi sebagai berikut (Sarwedi, 2002 : 5) :

- a. Lembaga yang menghimpun dana masyarakat.
- b. Lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

c. Lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Bank memiliki kewajiban yaitu memberi pelayanan yang sebaik – baiknya kepada nasabah. Tujuan jangka pendek bank yaitu memperoleh keuntungan yang maksimum dan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan *Stakeholders*.

Kepercayaan pihak ketiga terhadap suatu bank sangat mempengaruhi kondisi *capital inflow of banking*, sehingga pihak bank sangat waspada terhadap faktor kepercayaan ini. Landasan seorang nasabah bank didalam memilih dan menempatkan dananya kepada suatu bank adalah tingkat kesehatan bank. Untuk itu, bank senantiasa berusaha menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatannya.

Kesehatan bank adalah suatu ukuran kinerja dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik; dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan Perbankan meliputi (Adenan, 2002 : 112) :

- a. kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain serta mampu memenuhi peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Aspek – aspek Perbankan yang dinilai meliputi permodalan, kualitas assets, rentabilitas, profitabilitas, manajemen dan likuiditas serta aspek lainnya. Penilaian tersebut berlaku bagi seluruh bank yang ada di Indonesia. Diantara berbagai macam jenis bank yang beroperasi di Indonesia adalah jenis Bank Campuran.

Bank Campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional (www.plasa.com). Berdasarkan UU Perbankan No 10 / 1998, Bank Campuran termasuk dalam golongan bank umum. Sehingga metode analisis tingkat kesehatan Bank Campuran menyerupai dengan

jenis bank umum (dalam SKBI No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Jumlah Bank Campuran yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2000 ialah sebanyak 28 bank. Bank campuran sangat menarik untuk diteliti tingkat kesehatannya. Selama periode krisis moneter yaitu tahun 1999 dan tahun 2000, penelitian terhadap tingkat kesehatan Bank Campuran adalah masih sedikit. Kepemilikan Bank (Saham) Campuran terdiri dari kepemilikan domestik dan asing, begitupun dengan sistem manajemennya.

1.2 Pokok permasalahan

Riset ini menganalisis Tingkat Kesehatan Bank Campuran. Tingkat Kesehatan bank merupakan landasan bagi investor didalam mengelola portofolio investasinya. Informasi yang dipublikasikan mengenai kondisi kesehatan Bank Campuran yang akurat dan merata selama ini belum terjadi. Penelitian ini berusaha menganalisis tingkat kesehatan Bank Campuran periode tahun 1999 dan 2000 demi kepentingan *Stakeholders*.

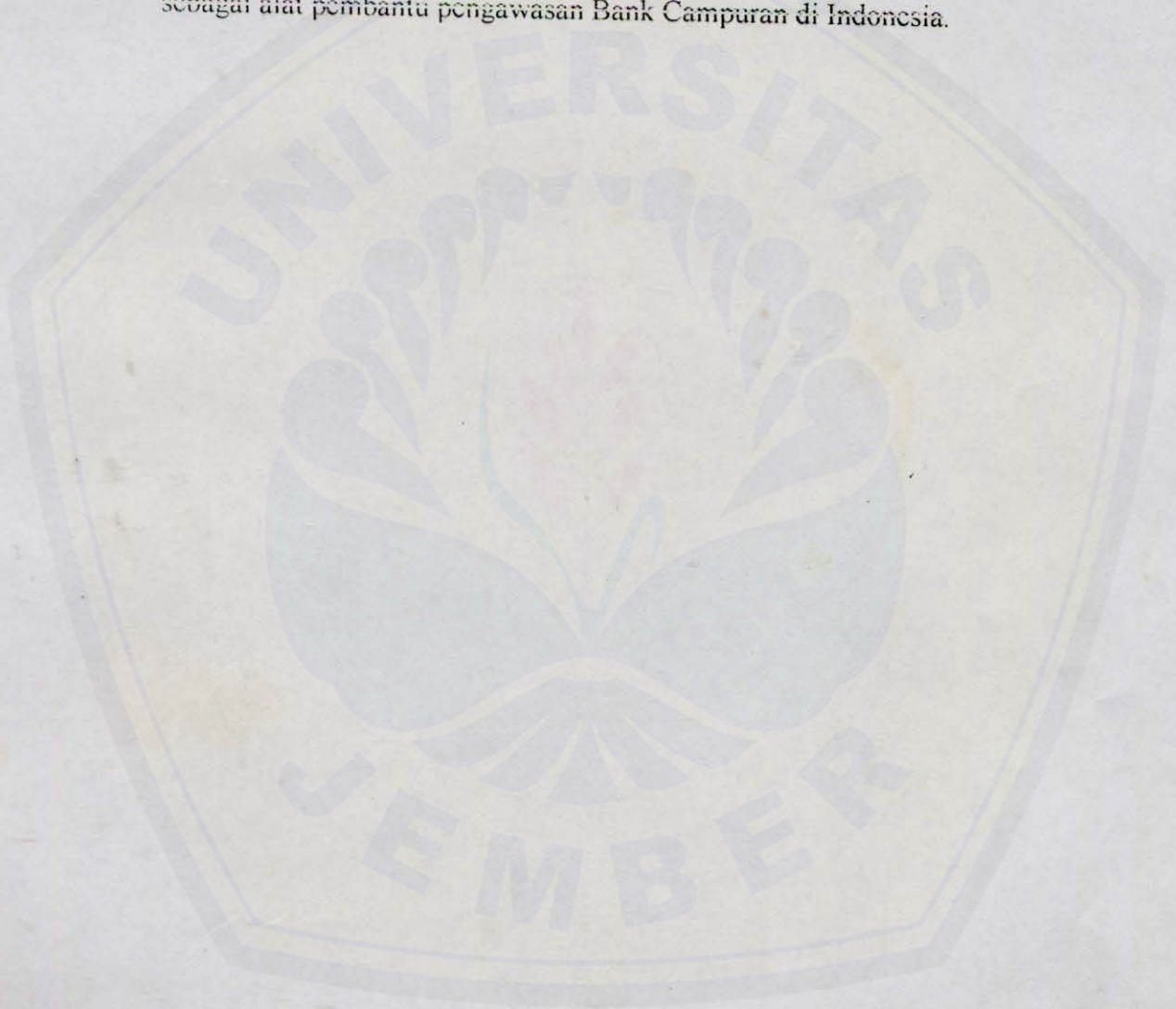
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui rasio-rasio finansial dalam metode CAEL yang mampu membedakan antara bank campuran yang sehat dan tidak sehat di tahun 1999 dan tahun 2000.
2. Untuk mengetahui urutan kontribusi setiap variabel yang mampu membedakan bank campuran ke dalam kelompok bank sehat dan tidak sehat di tahun 1999 dan tahun 2000.
3. Untuk mengetahui batas nilai tingkat kesehatan bank (Zcu) campuran antara kelompok sehat dan tidak sehat di tahun 1999 dan tahun 2000.
4. Untuk mengetahui kemampuan fungsi diskriminan dalam mengelompokkan dengan benar melalui uji kualitas fungsi di tahun 1999 dan tahun 2000.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu sumber informasi bagi calon investor dan masyarakat untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Campuran di Indonesia.
2. Sebagai bahan evaluasi pihak manajemen bank terhadap kinerja operasionalnya agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Manfaat bagi pemerintah khususnya Bank Indonesia ialah dapat digunakan sebagai alat pembantu pengawasan Bank Campuran di Indonesia.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank dan pengertian Bank

Bank sebagai lembaga keuangan (*financial institution*), memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sektor riil dan dunia usaha serta roda perekonomian khususnya sektor moneter. Menurut Undang – Undang No. 14 tahun 1967 menyebutkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut UU No 7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2002 : 2), perbankan diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Dalam Sarwedi (2002), bahwa definisi bank menurut :

- a. Pierson, menyatakan bank berperan sebagai badan yang menerima kredit (bank bersifat pasif).
- b. P. Somary mendefinisikan bank sebagai pengambil kredit (bank bersifat aktif).
- c. Mc. Lead and R.G. Hawtrey menyatakan bahwa bank adalah suatu toko penjual kredit, sedangkan seorang bankir disebut pedagang kredit.
- d. G.M. Verryn Stuart mengemukakan bahwa bank adalah badan yang bertujuan memuaskan keperluan kredit atau baik menggunakan uang yang diterima dari orang lain sebagai uang simpanan maupun dengan jalan mengeluarkan uang giro.
- e. Cristopher Pass dan Bryan Lowes mendefinisikan bank sebagai suatu lembaga simpan pinjam yang mempunyai ijin dari pemerintah (bank Sentral) (Sarwedi, 2002 : 5), yang bertindak sebagai tempat penyimpanan

uang oleh masyarakat, perusahaan dan lembaga – lembaga yang dapat diambil kembali: setiap saat berdasarkan permintaan (*Current deposit accounts*) atau setelah jatuh tempo yang ditetapkan sebelumnya (*time deposit accounts*).

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 (dalam www.plasa.com), bank di Indonesia dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Bank Umum ialah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran;
- b. Bank Perkreditan Rakyat ialah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- c. Bank Campuran adalah bank Umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank Umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau Badan Hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di Luar negeri.

2.1.2 Peranan Perbankan

Menurut Sarwedi (2002 : 6), bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan, antara lain :

- a. Sebagai transmisi, memperlancar arus pertukaran barang dan jasa.
- b. Sebagai perantara dana (*financial intermediary*), menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan yang kelebihan dana.
- c. Sebagai lembaga penjaminan (*Safety role*) dalam pertukaran antar pulau dan antar negara.
- d. Sebagai agen pembangunan (untuk semua sektor bank).

2.1.3 Fungsi Perbankan

Sarwedi (2002 : 4), menyatakan bahwa fungsi bank adalah melancarkan pertukaran barang dan jasa; menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat;

memberikan informasi dan pengetahuan; memberi penjaminan, dan menciptakan serta memberi likuiditas.

- a. Sinungan dalam Moch. Adenan (2002 : 2), menyatakan bahwa bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan masyarakat) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Hanson dan Partington berpendapat ada dua fungsi bank yaitu (Sarwedi, 2002 : 5) :

- a. *Tranmission Role*, berperan memperlancar mekanisme pembayaran.
- b. *Intermediation Role*, berkaitan dengan pemberian fasilitas dan kemudahan mengenai aliran dana dari yang berkelebihan kepada yang membutuhkan dana.

2.1.4 Jenis Bank

Menurut Suyatno dalam Ngadimin (2003 : 9), bank dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu dilihat dari segi fungsinya, dari segi pemiliknya dan dari segi penciptaan uang giral.

1) Dilihat dari segi fungsinya

- a. Bank Sentral (*central Bank*) ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang – Undang Dasar 1945 dan undang – Undang no 13 tahun 1968.
- b. Bank umum (*Comercial Bank*) ialah Bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- c. Bank Tabungan (*Saving Bank*) ialah Bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka panjang di bidang pembangunan.

d. Bank Desa (*Rural Bank*) ialah Bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

2) Dilihat dari segi Pemiliknya

a. Bank – bank milik negara ialah bank – bank yang pendiriannya dilakukan oleh pemerintah dan atau modalnya dimiliki negara. Terdiri dari Bank Indonesia (Bank Sentral), Bank – Bank Umum Milik Negara.

b. Bank milik pemerintah daerah adalah Bank – Bank Pembangunan Daerah yang terdapat pada tiap daerah tingkat I dan II.

c. Bank – bank milik swasta yaitu :

1. Bank – Bank Milik Swasta Nasional yaitu bank – bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga Indonesia dan atau badan – badan hukum yang peserta dan pemimpinnya terdiri atas warga Indonesia.

2. Bank – Bank Milik Swasta Asing adalah Bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan – badan hukum yang peserta dan pemimpinnya terdiri atas warga asing.

d. Bank Koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan – perkumpulan Koperasi.

3) Dilihat dari segi penciptaan uang giral

a. Bank Primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral

b. Bank sekunder adalah Bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit.

Jenis Bank berdasarkan UU No 10 tahun 1998 dalam Kasmir (2003 : 288) yaitu sesuai jenis kegiatan usahanya, bank dapat digolongkan menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat . Definisinya yaitu :

a. Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pemabayaran termasuk dalam kelompok ini adalah Bank Pembangunan daerah. Bank Pemerintah, dan Bank Syariah.

- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2002 : 18), jenis perbankan ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah :

a. Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank – bank milik pemerintah Indonesia dewasa ini antara lain :

- 1) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 3) Bank Tabungan Negara (BTN)
- 4) Bank mandiri

Kemudian bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan Tingkat II masing – masing propinsi . Modal BPD sepenuhnya dimiliki Pemda masing – masing tingkatan. Contoh BPD yang ada dewasa ini adalah :

- 1) BPD DKI Jakarta
- 2) BPD Jawa Barat
- 3) BPD Jawa Tengah
- 4) BPD DI Yogyakarta
- 5) BPD Riau
- 6) BPD Jawa Timur
- 7) BPD Sulawesi Selatan
- 8) BPD Nusa Tenggara Barat
- 9) BPD Papua

10) Dan BPD lainnya

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain :

- 1) Bank Bumi Putra
- 2) Bank Central Asia
- 3) Bank Danamon
- 4) Bank Internasional Indonesia
- 5) Bank Lippo
- 6) Bnk Mega
- 7) Bank Muamalat
- 8) Bank Niaga
- 9) Bank Universal

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham – sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum Koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank umum koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (Luar negeri). Contoh bank asing antara lain :

- 1) ABN Amro Bank
- 2) American Express Bank
- 3) Bank of America
- 4) Bank of Tokyo
- 5) Bangkok Bank
- 6) City Bank

- 7) Chase Manhattan Bank
- 8) Deutsche Bank
- 9) European Asian Bank.
- 10) Hongkong Bank
- 11) Standard Chartered Bank.

d. Bank Milik Campuran (Bank Campuran)

Kepemilikan saham bank dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Bank campuran adalah termasuk golongan jenis bank umum. Sehingga dalam analisis tingkat kesehatannya menyerupai analisis tingkat kesehatan bank umum (Kasmir, 2002 : 10) . Contoh Bank Campuran antara lain :

- 1) Bank Finconesia
- 2) Bank Merincorp
- 3) Bank PDFCI
- 4) Bank Sakura Swadarma
- 5) Ing Bank
- 6) Inter Pacific Bank
- 7) Mitsubishi Buana Bank
- 8) Paribus BBD Indonesia
- 9) Sumitomo Indonesia bank

2. Dilihat dari segi status

Bank Umum dapat di bagi dalam 2 jenis. Pembagian ini berdasarkan kedudukan atau status bank. 2 jenis Bank yaitu :

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, mialnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travel l cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya untuk menjadi bank Devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non Devisa

Merupakan bank yang belum mampu untuk melaksanakan transaksi sebagai bank Devisa. Jadi bank non Devisa. Jadi Bank non Devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas – batas negara.

3. Dilihat dari segi menentukannya harga, baik bunga pinjaman maupun bunga tabungan, terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

c. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia di bawa oleh kolonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan *spread based*.

2. Untuk jasa – jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (Barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya – biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (ISLAM)

Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah belum lama berkembang di Indonesia namun di luar negeri terutama di negara Timur Tengah seperti mesir atau di Pakistan bank yang berdasarkan Prinsip Syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

Bagi bank yang menggunakan Prinsip Syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan Bank yang menggunakan Prinsip konvensional. Bank yang menggunakan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
- 2) prinsip Jual – Beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*)
- 3) pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*)
- 4) pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*)
- 5) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

e. Bank Primer

Bank yang mempunyai wewenang mencetak uang kartal dan uang giral dan menciptakan kredit dalam bentuk kertas bank.

f. Bank Sekunder

Bank yang mempunyai wewenang mencetak uang giral (bank umum) dari simpanan Masyarakat. Bank sekunder yang tidak mempunyai wewenang mencetak kedua jenis uang, meliputi :

- a. Bank Desa
- b. Bank Pasar
- c. Bank Pegawai
- d. Bank Koperasi
- e. Atau bank lainnya yang bisa dipersamakan dengan itu, diberikan status Bank Perkreditan Rakyat (Pasal 58 No. 7 Tahun 1992).

Selain itu Sarwedi (2002 : 10), juga berusaha meninjau bank dari sistem pengelolaannya yaitu :

g. Bank konservatif

ialah bank yang menyukai resiko walaupun diimbangi dengan tingkat pendapatannya yang tinggi. Pola ini mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitikberatkan pada cadangan sekunder
2. Lebih menitikberatkan pada penggunaan dana interim
3. Operasional pengelolaan lebih banyak menunggu (bersifat pasif).

4. Cara pengelolaannya banyak dianut oleh bankir – bankir masa lalu.

h. bank Agresif

Bank jenis ini ialah bank yang menekankan pada orientasi keuntungan meskipun kadang – kadang harus menanggung resiko yang tinggi. Pola ini selalu ingin mencari dana dari luar, dengan syarat biaya totalnya masih lebih rendah daripada pendapatan yang akan diperoleh.

i. bank moderat

Ialah bank yang memperhatikan tujuan jangka panjang, yaitu memperbaiki pelayanan sekaligus mencari keuntungan. Ciri pengelolaan Moderat ini yaitu profitabilitas dan likuiditas dikombinasikan secara optimal, ada tiga pendekatan dalam mengoptimalkannya yaitu dengan Pendekatan *Pool of Approach*, dengan Pendekatan *sillocation Approach* dan dengan Pendekatan *The Management Science Approach*.

2.1.5 Pengawasan Bank Indonesia

Bank Indonesia mempunyai tujuan seperti yang tertuang dalam Undang – Undang RI No. 23 tahun 1999 Bab III pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah sangatlah penting (Retna D.M.S 2003 : 11).

Agar kestabilan nilai rupiah dapat tercapai dan terpelihara, maka Bank Indonesia memiliki tugas antara lain menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi bank. Dalam hal mengatur dan mengawasi bank, Bank Indonesia berwenang untuk :

- a. menetapkan ketentuan – ketentuan perbankan yang memuat prinsip – prinsip kehati – hatian
- b. memberikan dan mencabut izin usaha
- c. memberikan izin pembukuan, penutupan, dan pemindahan kantor bank.
- d. Memberikan persetujuan atas kepemilikan dan kepengurusan bank.
- e. Memberikan izin kepada bank untuk menyampaikan laporan keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan.

- f. Memberikan izin kepada bank untuk menjalankan usaha tertentu.
- g. Melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan .
- h. Memerintahkan bank untuk menghentikan untuk sementara sebagian atau seluruh kegiatan transaksi tertentu menurut penilaian bank Indonesia terhadap suatu transaksi patut diduga merupakan tindakan pidana di bidang perbankan.
- i. Mengatur dan mengembangkan informasi antar bank
- j. Mengambil tindakan terhadap suatu bank sebagaimana diatur dalam Undang – Undang tentang perbankan yang berlaku apabila menurut Bank Indonesia dapat membahayakan perekonomian.
- k. Tugas mengawasi bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor jasa keuangan dan dibentuk dengan Undang – Undang.

Pihak bank sentral terus berusaha mengawasi perbankan dengan tujuan pihak bank non sentral mampu menjamin likuiditas, profitabilitas, dan *loan to deposit ratio* (LDR) bank dengan baik. Hubungan seperti ini mampu menjamin kondisi tingkat kesehatan perbankan dalam keadaan stabil.

Untuk mencegah timbulnya hal – hal yang tidak diinginkan maka pemerintah melalui perizinan, deregulasi, pengawasan dan penerapan sanksi ikut aktif dalam operasi bisnis bank. Tujuan utama pengawasan oleh pemerintah adalah agar bank beroperasi secara sehat dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kegiatan ekonomi nasional. Pengawasan dan pembinaan operasi bank oleh pemerintah melalui sistem *Prudential supervision* diserahkan kepada bank sentral, serta lembaga pemerintah yang ditunjuk. hal ini akan memperkuat fungsi kontrol Bank Indonesia dalam melaksanakan tugasnya.

Proses pengawasan operasi bank oleh pemerintah pada dasarnya telah dimulai sejak tahap perizinan. Pendirian bank yang tidak didukung dengan modal yang cukup, kurang persiapan yang matang atau akan terjadi dominasi pihak pemilik (*owner*) atau kepemilikan, atau tidak mengindahkan kepentingan masyarakat akan dikenai sanksi sesuai wewenang yang dimiliki oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia diberi wewenang oleh pemerintah untuk :

- a. memberi rekomendasi kepada menteri keuangan untuk memberi atau mencabut izin usaha bank.
- b. Mengeluarkan peraturan yang memberi landasan kerja yang sehat bagi seluruh bank dalam negeri.
- c. Mengendalikan dan membina kegiatan bisnis bank.
- d. Memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan bank.

Sedangkan aspek operasi bank dikendalikan oleh Bank Indonesia melalui baerbagai macam peraturan, meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, profitabilitas dan likuiditas keuangan.

Bank Indonesia mengkategorikan kesehatan bank menjadi empat, yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Satu bulan sekali bank – bank diwajibkan menyampaikan laporan tertulis tentang hasil kegiatan mereka kepada Bank Indonesia, yang mencakup berbagai kriteria tersebut diatas. Dengan pengendalian tidak langsung tersebut, diharapkan sejak dini Bank Indonesia telah dapat memperkirakan dan mengawasi bank – bank yang akan mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian diharapkan dapat melakukan tindakan koreksi dan perbaikan – perbaikan, jauh sebelum kesulitan bank sedemikian kompleks, sehingga mengancam hidup mereka.

Pengendalian langsung dilakukan dengan jalan mengadakan pemeriksaan ke kantor – kantor bank yang diawasi, dan dilakukan oleh petugas Bank Indonesia yang mendapat pendidikan khusus. Namun ketika ditengarai ada yang melakukan pelanggaran, atau beroperasi secara tidak sehat, Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk menjatuhkan sangsi – sangsi berupa pemberian pinalti atas pelanggaran ketentuan yang berlaku, dalam bentuk pembayaran denda, penurunan golongan tingkat kesehatan bank dan sebagainya.

Pengenaan beberapa jenis sangsi tersebut di atas, dasarnya bertujuan untuk memaksa bank agar memperbaiki kelemahan dan penyimpangan yang telah mereka lakukan. Dengan demikian mereka dapat kembali beroperasi menurut azas bank yang sehat.

2.1.6 Laporan Keuangan

Syarat mutlak untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan suatu bank ialah adanya laporan keuangan yang akan dianalisa. Karena laporan keuangan adalah media atau bahan baku untuk mengetahui suatu bank itu dikategorikan sehat atau sebaliknya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan posisi arus kas.

Laporan keuangan adalah suatu sistem akuntansi yang sistematis yang terpercaya (*credible*) (dalam Teguh Pudjo Mulyono, 1995 : 17). Setiap transaksi harus disajikan dalam nilai uang. Sedangkan transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu segala sesuatu transaksi yang akan terjadi di masa yang akan datang tidak tercatat dalam laporan keuangan karena data yang diolah ialah data transaksi yang telah terjadi (*histories*). Tetapi guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan atau bank, informasi kualitatif dan informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan. Menurut standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 : 4 dalam Retna D.M.S, 2003 : 15), tujuan pembuatan laporan keuangan ialah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
 - b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
 - c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- Di Indonesia, telah diatur sesuai dengan Surat Edaran BI No. 23/77/KEP?DIR tanggal 28 ebruari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank, yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI No. 27 / 5/UPPB tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam satu tahun yaitu pada akhir Juni dan Desember. Laporan Keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

dalam Retna D.M.S. (2003 : 16), secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (dalam Retna D.M.S., 2003 : 16) :

- a. memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang hasil perubahan – perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Laporan keuangan memiliki manfaat ganda yaitu selain menggambarkan kondisi suatu perusahaan juga bisa menjadi simbol bagi tingkat keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan.

Penyusunan suatu laporan keuangan memerlukan suatu aturan – aturan dan kaidah – kaidah yang disebut dengan Standar Khusus Laporan Keuangan Bank. Standar khusus tersebut terdiri dari (Teguh Pudjo Mulyono, 1995 : 15) :

- a. Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang rupiah. Dalam hal bank memiliki aktiva, kewajiban serta komitmen serta konjungsi dalam valuta asing, harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan. Untuk modal yang disetor dalam valuta asing dijabarkan dengan menggunakan kurs konversi Bank Indonesia pada saat modal tersebut disetor (*historical rate*).
- b. Kurs tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli Bank Indonesia dibagi dua. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, digunakan kurs jual ditambah kurs beli bank yang bersangkutan dibagi dua.
- c. Bank wajib mengungkapkan posisi neto aktiva dan kewajiban dalam valuta yang masih terbuka (posisi devisa neto) menurut jenis mata uang.
- d. Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan PAI dan SKAPI. Laporan keuangan bank terdiri atas

Neraca, Laporan Komitmen dan kontinjensi, Perhitungan laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi keuangan, dan Catatan terhadap Laporan Keuangan.

- e. Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang menyimpang PAI dan SKAPI dapat dilaksanakan jika hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan bank. Sebaliknya apabila terdapat fakta atau pos tertentu yang belum diatur dalam PAI dan SKAPI tetapi jumlahnya material, perlakuannya didasarkan pada praktek akuntansi yang lazim dan disajikan dalam suatu pos tersendiri,
- f. Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sifat dan perkembangan bank dari waktu ke waktu, maka laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk 2 tahun terakhir.
- g. Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*), namun sedapat mungkin tetap disusun menurut likuiditas dan jatuh tempo.
- h. Komponen – komponen neraca bank disusun dengan mengacu pada PAI untuk pos – pos yang bersifat umum dan mengacu pada pertanyaan ini untuk pos – pos yang bersifat khusus perbankan.
- i. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari masing – masing aktiva produktif. Penyisihan penghapusan yang dibentuk disajikan sebagai pos pengurang (*offsetting account*) dari masing – masing jenis aktiva produktif yang bersangkutan.
- j. Laporan komitmen dan Kontinjensi wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi.
- k. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, seperti komitmen kredit, komitmen penjualan atau penjujukan aktivabank dengan syarat *repurchase agreement* (Repo), serta komitmen penyediaan fasilitas perbankan lainnya.

- l. Kontinjensia adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.
- m. Sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensia disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat sebagai tagihan maupun kewajiban, masing – masing disajikan secara tersendiri tanpa pos lawan.
- n. Perhitungan laba – rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
- o. Perhitungan laba – rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan bank dan kegiatan lainnya.
- p. Cara penyajian perhitungan laba – rugi bank adalah sebagai berikut :
 1. Wajib memuat secara rinci unsure pendapatan dan beban.
 2. Unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional
- q. laporan perubahan Posisi Keuangan harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) selama periode laporan. Laporan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.
- r. Catatan atas laporan keuangan
Di samping hal – hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam PAI dan Pernyataan ini, bank juga wajib mengungkapkan dalm catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas – aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta (*custodianship*), dan penyaluran kredit kelolaan.

s. Laporan Keuangan gabungan dan konsolidasi

Bank yang mempunyai kantor cabang atau kantor operasional lainnya wajib menyusun laporan keuangan gabungan pada setiap tanggal laporan, yang meliputi seluruh kantornya baik yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Dalam membuat laporan keuangan, saldo rekening antar kantor (termasuk pendapatan dan beban) wajib dikurangi sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha bank secara wajar.

Bank yang mempunyai satu atau lebih perusahaan anak yang memenuhi persyaratan tertentu, wajib membuat laporan konsolidasi yang meliputi posisi keuangan dan hasil usaha bank dan seluruh perusahaan anak pada akhir periode laporan :

1. Laporan konsolidasi tersebut dibuat bagi bank yang mempunyai saham atau hak pemilikan atas lembaga keuangan lain yang jumlahnya lebih dari 50%. Sedangkan bagi bank yang memiliki saham atau hak pemilikan atas lembaga keuangan lain yang jumlahnya 50% atau kurang wajib diungkapkan (*disclosur*) dalam laporan keuangan.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi saldo rekening – rekening yang menampung transaksi – transaksi antar perusahaan induk dan atau perusahaan anak (*introcompany account*) wajib dieleminasi sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan posisi keuangan serta hasil usaha bank secara wajar.
3. Pengecualian dari kewajiban penyusunan laporan keuangan konsolidasi diatas dapat dilakukan apabila memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam PAI. Sebelum membuat laporan keuangan gabungan atau konsolidasi, laporan keuangan kantor cabang atau perusahaan anak di luar negeri terlebih dahulu dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah sebagai berikut :
4. Laporan keuangan dalam mata uang asing terlebih dahulu harus disajikan sesuai dengan PAI.
5. Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi pada tanggal neraca, dari kantor cabang atau perusahaan anak di luar negeri harus dijabarkan ke dalam

mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan. Sedangkan pos – pos modal dijabarkan dengan menggunakan *historical cost*.

6. Perhitungan laba – rugi untuk setiap bulan dari kantor cabang dan perusahaan anak di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata – rata pada bulan yang bersangkutan. Perhitungan laba – rugi untuk suatu tahun buku dari kantor cabang dan perusahaan anak di luar negeri merupakan penjumlahan dari perhitungan laba – rugi setiap bulan yang telah dijabarkan dalam mata uang rupiah.
7. Laporan perubahan posisi keuangan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal laporan, kecuali pos – pos laba – rugi yang dijabarkan dengan kurs tengah rata – rata dan pos – pos modal yang dijabarkan dengan menggunakan *historical curs*.
8. Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok modal sebagai penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan (*translation adjusment*).
9. Laporan keuangan interim

Laporan keuangan interim yang meliputi periode bulanan atau triwulan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan interim tersebut wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang sama dengan laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing – masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank. Teguh Pudjo Mulyono (1995 : 9), menyatakan bahwa pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat

Masyarakat sangat membutuhkan laporan keuangan bank, termasuk juga mengenai hasil interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut. Hal ini terjadi karena agar masyarakat mengetahui tingkat keamanan dana pihak ketiga apabila sewaktu – waktu ia menarik dananya dari bank tersebut.

Selain daripada itu, dengan diumumkannya neraca dan laporan keuangan di *mass media* cetak secara meluas, maka bonafiditas dari bank – bank yang berangkutan akan dapat diketahui dengan mudah, hingga dengan demikian seorang calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya. Begitu juga bagi seorang yang akan melaksanakan transaksi dengan luar negeri akan dapat pula memilih yang tepat. Dari laba atau rugi yang diumumkan bila dihubungkan dengan pos – pos neraca, (Pasiva dan Aktiva), masyarakat umum juga akan mampu membuat perhitungan secara kasar tentang tingkat efisiensi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2. Kepentingan Pemegang Saham / Pemilik

Para Pemegang Saham bisa mengetahui kondisi suatu bank yang dimilikinya terutama menyangkut untung dan ruginya dan jumlah utang piutang melalui laporan keuangan bank. Namun kepentingan para pemilik di sini belum dapat diukur jumlah deviden yang akan ia terima dari saham – saham yang dimilikinya, tetapi penilaiannya banyak terbatas apakah *management* mengelola bank – bank tersebut telah sukses atau tidak.

Sedangkan dari bank – bank yang sahamnya dimiliki oleh lembaga atau individu swasta tentu penilaiannya akan lebih ditekankan pada kemampuan laba yang rasional dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan group –group usahanya, serta pencapaian tujuan – tujuan tertentu yang telah digariskan oleh pimpinan dari group (*holding company*) yang bersangkutan.

3. Kepentingan Perpajakan

Dengan mempelajari laporan – laporan keuangan yang telah diumumkan tersebut pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan karena laba tersebut terlihat jelas dalam laporan laba – rugi dari bank yang berangkutan. Memang untuk penetapan yang lebih tepat sudah perlu diadakan pemeriksaan – pemeriksaan yang lebih mendalam untuk disesuaikan dengan ketentuan –

ketentuan perpajakan yang berlaku. Namun dengan cara yang ada pada saat ini, jelas pihak pajak akan banyak memperoleh kemudahan dalam mendapatkan wajib pajaknya karena yang berangkutan secara terbuka telah mengumumkan laporan keuangannya.

Selain daripada itu untuk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut pihak kajak juga akan dapat membandingkan dengan bank – bank lain yang sejenis.

4. Kepentingan Pemerintah

Pemerintah akan mempelajari laporan bank untuk mengetahui kondisi kinerja bank tersebut, sehingga fungsi pengendalian bisa dilaksanakan dengan baik.

5. karyawan

Para karyawan tentu akan sangat berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan di mana ia bekerja, karena para karyawan mengharapkan agar sawah dan ladangnya dapat berkembang secara subur hingga mampu untuk menjamin hidupnya sampai hari tuanya. Diasamping itu dengan mengetahui perkembangan keuangan para karyawannya juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya, maupun pembagian laba atau bonus yang akan diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja.

Bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya menjamin kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat para karyawan tersebut merupaakn faktor produksi yang utama, dan para karyawan menangani langsung masalah – masalah keuangan yang cukup likuid yang yang akan mudah memberikan godaan – godaan yang dapat merugikan bank itu sendiri.

6. Manajemen Bank

Melalui analisa laporan keuangan maka pihak manajemen suatu bank akan mampu melakukan penilaian terhadap posisi likuiditasnya, mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning asset*nya serta mengatur apakah permodalan yang diperlukan telah memadai atau tidak. Dan secara langsung mampu diketahui kondisi kinerja suatu bank tersebut yang menyangkut 2 hal yaitu tingkat kesehatan bank dan tingkat kerahasiaan bank. Teguh Pudjo Mulyono (1995 : 19),

menyatakan bahwa Bank Indonesia telah menetapkan suatu bentuk standard dari neraca, rekening Komitmen dan Kontingensi, perhitungan laba rugi bank publikasi sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/19/BPPP tanggal 2 februari 1991(Teguh Pudjo M, 1995 : 45 – 46).



Tabel 2.II

KOMITMEN DAN KONTIGENSI

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos - pos	Rp	Valas	Total
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			
2.	Posisi pembelian berjangka valas Yang masih berjalan			
3.	Posisi penjualan berjangka valas Yang masih berjalan			
4.	Margin trading			
	a. Maksimum transaksi			
	b. Keuntungan yang belum direalisasikan			
	c. Kerugian yang belum direalisasikan			
5.	Jaminan yang diberikan			
	a. Garansi bank			
	b. Aval / Endosemen			
	c. L/C yang masih berjalan			
	d. Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka			
	e. Lainnya			
6.	Lain - lain yang bersifat administratif			
	JUMLAH			

Tabel 2.III
PERHITUNGAN LABA RUGI
BANK.

No.	Pos pos	Rp	Valas (USD)	Total
I.	Pendapatan			
	1. Pendapatan Operasional			
	1.1 Hasil bunga			
	1.2 Provisi dan komisi			
	1.3 Pendapatan Valas			
	1.4 Pendapatan lainnya			
	2. Pendapatan non operasional			
II.	Biaya			
	1. Biaya operasional			
	1.1 Biaya bunga			
	1.2 Biaya valas lainnya			
	1.3 Biaya tenaga kerja			
	1.4 Penyusutan			
	1.5. Biaya lainnya			
	2. Biaya non operasional			
	Jumlah :			
III.	Laba/ rugi sebelum pajak			
IV.	Sisa laba / rugi tahun – tahun lalu			
V.	Transfer ke kantor Pusat * *)			
	JUMLAH			

*) 1 USD = Rp.....

**) = Untuk bank asing

2.1.7 ANALISA CAMEL

CAMEL adalah salah satu metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Metode ini dilandasi oleh SK.BI.No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang Tingkat Kesehatan Perbankan dari Bank Indonesia. CAMEL sendiri merupakan kepanjangan dari *Capital, Assets, Manajemen, Earnings dan Liquidity*. Metode ini merupakan metode yang lazim digunakan oleh kalangan Perbankan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat kesehatan bank yang dikelolanya.

Cara penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah dengan menghitung unsur – unsur yang ada dalam metode CAMEL (SKBI No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Unsur – unsur yang dinilai dalam Camel ini terdiri dari :

1. *Capital* / permodalan yang dimiliki suatu bank.
2. *Assets* / kualitas assets yang ada.
3. *Management* / manajemen Bank
4. *Earning* / rentabilitas yang diperoleh suatu bank.
5. *Liquidity* / tingkat likuiditas bank

Masing – masing unsur juga diberi bobot yang terdistribusikan secara proporsional menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia . Tabel di bawah ini akan menjelaskan mengenai komponen dan bobot nilai yang ada dalam metode CAMEL.

Tabel 2.IV

Bobot nilai pada metode CAMEL

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25%

2. Kualitas Aktiva Produktif	Total Skor a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif Terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan	30% 25% 5%
3. Manajemen	Total skor a. Manajemen ermodalan b. Manajemen Aktiva c. Manajemen Umum d. Manajemen entabilitas e. Manajemen Likuiditas	25% 2,5% 5% 12,5% 2,5% 2,5%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total asset b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	10% 5% 5%
5. Likuiditas	a. Rasio keajiban bersih call money terhadap aktiva lancar b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	10% 5% 5%

Sumber : Teguh Pudjo M. (1995 : 75)

CARA PENILAIAN

Pedoman kuantifikasi setiap faktor dan komponen tersebut adalah sebagai berikut (Teguh Pudjo Mulyono, 1995 : 79):

1. Penilaian permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Cara penilaiannya adalah :

1. Untuk rasio modal 0% atau negatif diberi nilai kredit 1; untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Penilaian kualitas aktiva produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua rasio yaitu :

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

1. untuk rasio 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan

2. untuk setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Dalam hubungan dengan rasio ini dapat dijelaskan bahwa yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah :

1. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar;

2. 75% dari aktiva produktif digolongkan diragukan;

3. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Pengertian dari penggolongan aktiva produktif yang digunakan dalam perhitungan rasio tersebut di atas didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/ BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang dikualifikasikan.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

1. Untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0; dan

2. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1,5 sampai dengan maksimum 100.

3. Penilaian Manajemen

Penilaian kuantitatif terhadap manajemen mencakup beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Setiap komponen manajemen tersebut diberikan bobot seperti diatas. Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan mengenai manajemen bank secara keseluruhan berjumlah 250. Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara pemberian nilai kredit sebesar 0,4 untuk setiap aspek yang telah dinilai positif. Untuk pertanyaan – pertanyaan setiap kegiatan yang tidak dilakukan oleh bank, misalnya pertanyaan nomor 39 dan 40 mengenai kegiatan valuta asing, bank – bank bukan devisa dianggap menjawab dengan “ ya “.

4. Penilaian Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata – rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

1. untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
2. untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama dengan huruf a. Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

1. untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
3. untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Perlu ditambahkan bahwa pendapatan dan beban operasional serta laba dihitung selama 12 bulan terakhir, dan rata – rata volume usahanya dihitung berdasarkan penjumlahan volume usaha selama 12 bulan terakhir dibagi 12.

5. Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu :

a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain (kesemuanya dalam Rupiah).

Cara perhitungan nilai kredit adalah :

4. untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Termasuk dalam pengertian dana yang diterima adalah :

4. Kredit Likuiditas Bank Indonesia;

e. Giro, deposito dan tabungan masyarakat;

f. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi;

g. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari h. 3 bulan;

i. modal inti

j. modal pinjaman (sebelumnya disebut modal kuasi);

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

k. untuk rasio 110% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan

l. untuk rasio di bawah 110% diberi nilai kredit 100.

Seperti telah dikemukakan pada tahap penilaian yang dikuantifikasikan, dipilih beberapa komponen dari masing – masing factor. Namun demikian tidak berarti bahwa komponen – komponen lain yang lazim digunakan dalam analisa keuangan seperti analisa trend, analisa vertikal dan analisa kelompok bank (per group) tidak digunakan dalam melakukan penilaian. Oleh karena itu, hasil kuantifikasi dari faktor – faktor tersebut perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen – komponen klain sehingga apabila terdapat inkonsistensi, perlu dilakukan *judgment*.

1. Hasil penilaian faktor yang dikuantifikasikan

Nilai kredit hasil penilaian kuantitatif terhadap empat faktor beserta komponennya tersebut di atas dijumlahkan, sehingga akan diperoleh hasil penilaian faktor yang dikuantifikasikan.

Selanjutnya nilai kredit tersebut dapat ditambah atau dikurangi dengan nilai kredit yang berasal dari pelaksanaan ketentuan – ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Kaidah – kaidah yang mempengaruhi hasil penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan pendekatan CAEL :

1. Kaidah mengenai Pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK)

Dalam hal pelaksanaan pemberian kredit kepada usaha kecil, apabila bank melaksanakan dengan baik, akan diberikan imbalan nilai kredit. Akan tetapi apabila bank tidak dapat mencapai jumlah *presentase* pemberian KUK yang ditetapkan, maka bank dikenakan *penalty*. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Bank yang dapat mencapai KUK 20% diberi tambahan nilai kredit 1.
- b. Untuk setiap kelebihan 1% pemberian kredit KUK, nilai kredit ditambah 0,25 dengan maksimum 4.
- b. Untuk setiap kekuarangan 1%, nilai kredit dikurangi 0,25 dengan maksimum 5.

1. Pelaksanaan pemberian Kredit Ekspor

Dalam hal bank campuran dan kantor dari bank berkedudukan di luar negeri dapat melaksanakan pemberian Kredit ekspor dengan baik akan diberi imbalan nilai kredit. Tetapi apabila bank tersebut tidak dapat mencapai jumlah pemberian Kredit Ekspor, maka bank dapat dikenakan *penalty*.

Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

- a. Bank yang dapat mencapai pemberian Kredit Ekspor 50% diberi tambahan nilai kredit 1.
- b. Setiap kelebihan 1% dari kewajiban pemberian Kredit Ekspor nilai kredit ditambah 0,25 dengan maksimum 4.
- c. Untuk setiap kekurangan 1% nilai kredit dikurangi dengan 0,25 dengan maksimum 5.

2. Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

3. Pelanggaran dihitung atas dasar masing – masing jenis BMPK, yaitu pelanggaran BMPK yang diberikan kepada peminjam, kelompok peminjam, dan pihak – pihak yangterkait dengan bank. Berdasarkan perhitungan pelanggaran tersebut ditetapkan besarnya pengurangan nilai kredit sebagai berikut :

- a. Apabila terjadi pelanggaran BMPK, tanpa melihat besarnya maupun jenisnya, nilai kredit dikurangi 5.
- b. Untuk setiap 1% pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.

4. Pelanggaran terhadap Posisi Devisa Neto (PDN)

Pelanggaran PDN dihitung atas dasar jumlah pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan, yang didasarkan pada laporan mingguan yang memuat rata – rata hari dalam seminggu, baik untuk setiap jenis valuta asing maupun secara total.

Berdasarkan perhitungan pelanggaran PDN tersebut ditetapkan besarnya pengurangan nilai kredit, yaitu untuk setiap 1% pelanggaran PDN, nilai kredit dikurangi dengan 0,05 dengan maksimum 5.

Predikat Bank Campuran sehat maupun tidak sehat bisa diketahui dengan dua langkah :

1. Mengetahui nilai kredit secara keseluruhan dari hasil analisa CAEL
2. Berdasarkan nilai kredit secara keseluruhan tersebut pada angka 1 ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank seperti dalam tabel nilai kredit dan predikat berikut ini.

Tabel 2.V

Tabel nilai kredit untuk predikat suatu Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Sumber : Teguh Pudjo Mulyono (1995 : 79)

- c. Mencari kombinasi linier dengan ciri – ciri tersebut yang paling baik membedakan diantara kelompok.

Tujuan dari analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif – alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari luar pusat – pusat kelompok (*centroid*) yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan (Suryanto, 1992 : 171 dalam Retno A, 2002). Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing – masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi tersebut dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasi sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel – veriaebel apa yang dipakai dalam analisis selanjutnya.

Hal ini lebih penting dan lebih menguntungkan penganalisis maupun pemakai dalam analisis untuk membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok ini digunakan untuk membedakan dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai (Dillon, 1984 : 361 dalam Retno A, 2002 : 19).

2.1.8 Analisa CAEL

Metode CAEL adalah metode CAMEL yang telah mengalami suatu penyesuaian. Kesulitan akses kerahasiaan bank adalah alasan munculnya metode CAEL. CAEL merupakan metode alternatif yang digunakan pihak ekstern (peneliti dari luar bank) untuk menyelidiki dan mengetahui Tingkat Kesehatan Bank termasuk Bank Campuran. Unsur – unsur yang dimiliki oleh metode CAEL dengan satu pengecualian yaitu tidak mempertimbangkan unsur manajemen. Metode ini berusaha mentoleransi terhadap kerahasiaan bank dari sisi manajemennya. Pedoman kuantifikasi setiap faktor dan komponen di dalam metode CAEL adalah *adjustment* terhadap metode CAMEL, yaitu dengan menghilangkan faktor Manajemen.

2.1.9 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah metode statistik untuk mengelompokkan atau megkualifikasikan sejumlah obyek ke dalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota lebih dari satu kelompok (Suryanto, 1992 : 169 dalam Retno A. (2002).

Analisis diskriminan dilakukan dengan cara pembentukan kombinasi linier dari *variable – variable* sehingga sebuah komposisi dari obyek yang terlihat merupakan petunjuk dari kelompok mana obyek tersebut menjadi anggota, Analisis diskriminan yang berdasarkan *P variable* dikembangkan atas dasar asumsi :

- a. Variabel – Variabel bebas itu mempunyai distribusi normal multivariate
- b. Matrik varian kovarian berordo $p \times p$ dari *variable* bebas itu sama untuk setiap kelompok

Pada dasarnya langkah – langkah dalam analisis diskriminan adalah :

- a. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusif* dimana setiap kelompok dibedakan dengan satu distribusi peluang dari ciri – cirinya.
- b. Mengumpulkan data pengamatan dalam kelompok

- a. Variabel – Variabel bebas itu mempunyai distribusi normal multivariate
- b. Matrik varian kovarian berordo $p \times p$ dari variable bebas itu sama untuk setiap kelompok

Pada dasarnya langkah – langkah dalam analisis diskriminan adalah :

- a. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusif* dimana setiap kelompok dibedakan dengan satu distribusi peluang dari ciri – cirinya.
- b. Mengumpulkan data pengamatan dalam kelompok
- c. Mencari kombinasi linier dengan ciri – ciri tersebut yang paling baik membedakan diantara kelompok.

Tujuan dari analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif – alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari luar pusat – pusat kelompok (*centroid*) yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan (Suryanto, 1992 : 171 dalam Retno A, 2002).

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing – masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi tersebut dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasi sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel – veriaebel apa yang dipakai dalam analisis selanjutnya.

Hal ini lebih penting dan lebih menguntungkan penganalisis maupun pemakai dalam analisis untuk membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok ini digunakan untuk membedakan dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai (Dillon, 1984 : 361 dalam Retno A, 2002 : 19).

2.6 Hasil penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian mengenai seputar tingkat kesehatan perusahaan atau pun bank yang pernah dilakukan oleh para peneliti, antara lain oleh :

a. Beaver dan payamta (1998 dalam Ngadimin (2003 : 6), dia menggunakan rasio – rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, diantaranya : *Cash flow*, *Debt Ratio*, *Net Income to Total Assets Ratio*, *Current Asset to current Liabilities Ratio*, *Total debt to Total Assets Ratio*, dan *Working Capital to Total Assets Ratio*. Hasil studinya menunjukkan bahwa diantaranya : diantara rasio keuangan yang digunakan, *Total debt to Total Ratio* merupakan rasio yang paling sesuai diterapkan dalam menganalisa kebangkrutan bank dan *current Assets to Current Liabilities Ratio* merupakan rasio yang kurang efektif dalam analisis kebangkrutan Bank.

b. Sigit Mustiarbudi (2001) dalam Ngadimin (2003) meneliti tentang tingkat kesehatan Bank Umum sebelum dan sesudah program rekapitalisasi. Dia menggunakan metode CAMEL dalam analisis datanya. Dengan rasio – rasio yang digunakan adalah CAR, RORA, NIM, CRR, ROA, BOPO , dan LDR. Dari Penelitiannya dia berkesimpulan bahwa rasio CAMEL yang diprosikan, menunjukkan perbedaan yang signifikan atas Tingkat Kesehatan Bank antara sebelum dan sesudah program Rekapitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan tingkat kesehatan bank setelah adanya program rekapitalisasi.

c. Machfoedz (1999) dalam Ngadimin (2003) menguji kinerja bank yang *go public* sebelum dan sesudah IPO tidak dengan menggunakan rasio CAMEL. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan meskipun rasio CAR, RORA, CMI., memberi indikasi adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun sebelum dan sesudah IPO, namun perbedaan tersebut sifatnya kontemporer dan tidak konsisten.

Tabel 2. 2

Tabel nilai kredit untuk predikat suatu Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Sumber : Teguh Pudjo Mulyono (1995 : 79)

2.4.2 Analisa CAEL

Metode CAEL adalah metode CAMEL yang telah mengalami suatu penyesuaian. Kesulitan akses kerahasiaan bank adalah alasan munculnya metode CAEL. CAEL merupakan metode alternatif yang digunakan pihak ekstern (peneliti dari luar bank) untuk menyelidiki dan mengetahui Tingkat Kesehatan Bank termasuk Bank Campuran. Unsur – unsur yang dimiliki oleh metode CAEL dengan satu perkecualian yaitu tidak mempertimbangkan unsur manajemen. Metode ini berusaha mentoleransi terhadap kerahasiaan bank dari sisi manajemennya. Pedoman kuantifikasi setiap faktor dan komponen di dalam metode CAEL adalah *adjustment* terhadap metode CAMEL, yaitu dengan menghilangkan faktor Manajemen.

2.5 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah metode statistik untuk mengelompokkan atau megkualifikasikan sejumlah obyek ke dalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota lebih dari satu kelompok (Suryanto, 1992 : 169 dalam Retno A. (2002).

Analisis diskriminan dilakukan dengan cara pembentukan kombinasi linier dari *variable variable* sehingga sebuah komposisi dari obyek yang terlihat merupakan petunjuk dari kelompok mana obyek tersebut menjadi anggota. Analisis diskriminan yang berdasarkan *P variable* dikembangkan atas dasar asumsi :

- a. Variabel – Variabel bebas itu mempunyai distribusi normal multivariate
- b. Matrik varian kovarian berordo $p \times p$ dari variable bebas itu sama untuk setiap kelompok

Pada dasarnya langkah – langkah dalam analisis diskriminan adalah :

- a. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusif* dimana setiap kelompok dibedakan dengan satu distribusi peluang dari ciri – cirinya.
- b. Mengumpulkan data pengamatan dalam kelompok
- c. Mencari kombinasi linier dengan ciri – ciri tersebut yang paling baik membedakan diantara kelompok.

Tujuan dari analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif – alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari iuar pusat – pusat kelompok (*centroid*) yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan (Suryanto, 1992 : 171 dalam Retno A, 2002).

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing – msing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi tersebut dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasi sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel – veriaebel apa yang dipakai dalam analisis selanjutnya.

Hal ini lebih penting dan lebih menguntungkan penganalisis maupun pemakai dalam analisis untuk membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok ini digunakan untuk membedakan dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai (Dillon, 1984 : 361 dalam Retno A, 2002 : 19).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan Bank Campuran publikasi tahun 1999 dan tahun 2000 untuk mengetahui Tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan publikasi Bank Campuran tahun 1999 dan 2000 diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia akan menjadi sumber data untuk keperluan analisis CAEL. Analisis CAEL akan menghasilkan dua kategori status bank yaitu Bank Campuran yang Sehat dan Bank Campuran yang tidak Sehat. Dua kategori bank tersebut menjadi variabel terikat (dependen) dalam persamaan diskriminan. Analisis diskriminan akan menghasilkan output atau jawaban yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang akan diukur dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel tergantung (Variabel Dependen)

Variabel tergantung (Variabel Dependen) adalah status sehat dan tidak sehat yang dilambangkan dengan angka 1(satu) dan 0(nol) untuk kepentingan penelitian dan pemrosesan data dalam analisis diskriminan. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kinerja dan pengelolaan bank yang bersangkutan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan kinerja dan pengelolaan secara keseluruhan ditetapkan 4(empat) kriteria golongan bank menurut tingkat kesehatannya dalam metode CAMEL sebagai berikut (dalam Teguh Pudjo Mulyono, 1995) :

Tabel 3. 1

Nilai Kualifikasi Tingkat Kesehatan Perbankan pada Tabel 2.2 halaman 36

No	Tingkat Kesehatan	Nilai
1.	Sehat	81 < 100
2.	Cukup Sehat	66 < 80
3.	Kurang Sehat	51 < 65
4.	Tidak Sehat	0 < 50

Sumber : Teguh Pudjo M.,1995 : 72

Metode CAMEL ini kami sempurnakan menjadi metode CAEL dengan mengurangi salah satu faktor pada metode CAMEL yaitu faktor manajemen. Hal ini dikarenakan peneliti harus menghormati kerahasiaan manajemen bank. maka pengukuran tingkat kesehatan bank Campuran disesuaikan sebagai berikut (dalam Langgeng, 2002 : 18) :

Tabel 3.2

Nilai Kualifikasi Tingkat Kesehatan Perbankan metode CAEL

No	Tingkat Kesehatan	Menurut Teguh Pudjo M.	Hasil Penyesuaian
1.	Sehat	81 < 100	61 < 80
2.	Cukup Sehat	66 < 80	46 < 60
3.	Kurang Sehat	51 < 65	31 < 45
4.	Tidak Sehat	0 < 50	0 < 30

Sumber : Tabel 3.1 yang telah diolah

Proses analisis Diskriminan yang memiliki variabel terikat (Dependen Variabel) dengan dua kategori variabel sehat dan tidak sehat membuat pengkualifikasian nilai pada metode CAEL mengalami penyesuaian. Penyesuaiannya adalah :

Tabel 3.3

Nilai Kualifikasi Tingkat Kesehatan Perbankan metode CAEL

No	Tingkat Kesehatan	Status	Nilai
1.	Sehat dan cukup sehat	Sehat	$46 < 80$
2.	Kurang sehat dan tidak sehat	Tidak sehat	$0 < 45$

Sumber : Tabel 3.2 disesuaikan

2. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel ini adalah rasio – rasio keuangan yang terdapat dalam metode CAEL. Rasio – rasio keuangan tersebut terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), APD thp AP (Aktiva Produktif yang dikualifikasikan terhadap aktiva Produktif), PPAPYD thp PPAPYWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap yang wajib dikualifikasikan), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti, serta LDR (*Loan to Deposits Ratio*).

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran maka diuraikan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

a. Variabel Tergantung (variabel dependen)

Variabel tergantung adalah status sehat dan tidak sehat yang dilambangkan dengan angka 1 (satu) dan 0(nol) untuk kepentingan penelitian dan pemrosesan data dalam analisis deskriminan. Status bank “sehat” adalah Bank Campuran yang memiliki kategori tingkat Kesehatan “Sehat” dan “Cukup Sehat” dan dilambangkan dengan angka 1(satu). Status bank “tidak Sehat” adalah Bank Campuran yang memiliki kategori tingkat Kesehatan Bank “kurang dan “tidak Sehat” dan dilambangkan dengan angka 0(nol).

b. Variabel bebas (vaiabel independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio – rasio keuangan yang terdapat dalam pendekatan CAEL yaitu :

1. $X_1 = \text{CAR}$ (*capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan suatu rasio permodalan yang menjaga keamanan terhadap dana Pihak Ketiga. Rasio ini menjaga ketidاكلancaran proses transaksi dan lalu lintas finansial. Bank Indonesia menetapkan standar 8%, untuk nilai CAR. Hal ini menjamin keamanan dana pihak ketiga dengan baik dan akan melahirkan citra dan kredibilitas bank yang terpuji (Teguh Pudjo M., 1995).

2. $X_2 = \text{Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) thd Aktiva Produktif (AP)}$

Merupakan rasio yang berfungsi untuk memproksikan Kualitas Aktiva Produktif atau kualitas asset dan memiliki bobot sebesar 25% dalam surat edaran Bank Indonesia tahun 2001.

3. $X_3 = \text{Rasio PPAP yang dibentuk (PPAPYD) terhadap PPAP yang wajib dibentuk (PPAPYWD)}$

Dalam surat edaran Bank Indonesia tahun 2001, rasio ini memiliki bobot sebesar 5%. Rasio ini memiliki kemampuan untuk menunjukkan bahwa semakin besar rasio PPAP yang telah dibentuk terhadap yang wajib dibentuk maka semakin bagus kualitas aset dari suatu bank Campuran.

4. $X_4 = \text{ROA}$ (*Return On Assets*)

ROA atau *return on Assets* adalah rasio rumus yang berusaha memproksikan kondisi efektifitas assets untuk diberdayakan menjadi suatu alat yang produktif untuk menghasilkan *return* yang lebih dari hanya sekedar menutup biaya dan kewajiban yang ditimbulkan keberadaan pengelolaan assets tersebut. Secara langsung formula ini atau rasio rasio ini bisa menggambarkan efektifitas assets yang diolah oleh suatu Bank atau Perusahaan.. (Teguh Pudjo M., 1995).

5. $X_5 = \text{BOPO}$ (*Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional*)

Rasio ini berusaha untuk membandingkan antara biaya dan pendapatan artinya semakin kecil rasio ini maka semakin baik kondisi *Earning* atau Rentabilitasnya sehingga memang antara biaya dan pendapatan berbanding terbalik. Semakin baik baik BOPO suatu bank Campuran menunjukkan bahwa

manajemen Asset dan kinerja suatu bank ialah menghasilkan. (Teguh Pudjo M., 1995: 28).

6. X_6 =Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti

Rasio yang memproksikan likuiditas dari formulasi CAEL ini, berusaha untuk membandingkan kas besi ataupun modal inti dengan kewajiban bersih antar bank Campuran. Artinya kendati tingkat pendapatan minus, namun masih ada modal inti yang bisa menjaga dan menutup kewajiban – kewajiban dari suatu bank Campuran tersebut. (Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2001).

7. X_7 =LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang berusaha memproksikan likuiditas suatu bank Campuran. Dalam rasio ini terdapat variabel DPK(dana pihak ketiga) atau *saving* yang dalam istilah ini disebut dana yang diterima , dalam hal ini tidak seluruhnya dana yang diterima disalurkan maupun didistribusikan untuk kredit. Sehingga pihak bank Campuran masih bisa memiliki modal inti atau likuiditas untuk membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin kecil rasio ini maka semakin baik.(Teguh Pudjo M., 1995).

3.4 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank campuran yang ada di Indonesia yang berjumlah 28 bank pada tahun 1999 dan 2000

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut, diperoleh dari laporan keuangan tiap bank campuran yang ada di Indonesia dan terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia mulai tahun 1999 dan 2000.

3.6 Analisis Data

Menghitung tingkat kesehatan bank dengan rasio – rasio yang ada dalam metode CAEL, sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat kesehatan bank dengan rasio – rasio CAEL :

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio *Capital* yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank. Diukur dengan menggunakan rumus (Teguh Pudjo M., 1995) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Asset}}{\text{Loans} + \text{Securities}}$$

b. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Penilaian didasarkan atas SK.BI. No.30/267/KLP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan SK.BI.No.30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}}$$

c. Rasio PPAP yang Dibentuk terhaap PPAP yang Wajib Dibentuk

Penilaian didasarkan atas SK.BI. No.30/268/KEP?DIR Tanggal 27 Pebruari 1998 tentang PembentukanPenyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan SK.BI. No.30/277/KEP?DIR Tanggal 19 Maret 1998 tentang Tatacara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk (PPAPYD)}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)

d. ROA (Return On Assets)

ROA merupakan rasio *earning* yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi asset yang digunakan dalam proses operasional. Diukur dengan menggunakan rumus (Teguh Pudjo M., 1995):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

e. BOPO (Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio *earning* yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya untuk menghasilkan keuntungan BOPO diukur dengan menggunakan rumus (Teguh Pudjo M., 1995) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

f. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti.

Penilaian didasarkan atas SK.No.30/266/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998 Tentang Pelaksanaan Prinsip Kehati – hatian yang menyangkut Kewajiban Antar Bank, Pengambilaalihan Tagihan, Suku Bunga Simpanan, Penyediaan dan SK.BI.No.30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998 Tentang cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum .

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kewajiban bersih antar Bank}}{\text{Modal Inti}}$$

g. LDR (*Loans To Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio *liquidity* yang digunakan untuk mengetahui berapa besar kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Diukur dengan (Teguh Pudjo M., 1995) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Deposit}}$$

2. Diskriminan Analysis (dalam Lilik Farida, thesis, 2001 : 25)

Penggunaan metode diskriminan linier untuk menemukan jawaban tujuan pada penelitian ini dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut :

- Tahap 1 : Menghitung tingkat kesehatan bank campuran dengan menggunakan metode CAEL.
- Tahap 2 : Setelah itu variabel – variabel bebas dalam rasio – rasio keuangan metode CAEL yang membedakan kelompok 1 dengan kelompok 2 dimasukkan dalam program SPSS, Untuk menyaring variabel – variabel bebas yang paling berperan dalam menentukan suatu bank campuran ini dalam keadaan sehat maupun tidak sehat.
- Tahap 3 : Uji tingkat keakuratan persamaan diskriminan. Tahap ini terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut :
- a) menghitung nilai diskriminan untuk kelompok 1 bank campuran yang sehat dan kelompok 2 bank campuran yang tidak sehat dengan memasukkan nilai rasio – rasio keuangan pada metode CAEL pada masing – masing yang menjadi variabel bebas dengan koefisien diskriminannya.

$$Z_u = \bar{a}_1 X_1 + \bar{a}_2 X_2 + \bar{a}_n X_n$$

Keterangan :

Z_A = nilai diskriminan kelompok 1

$\bar{X}_1, \bar{X}_2, \dots, \bar{X}_n$ = nilai rata - rata rasio metode CAEL kelompok 1

a_1, a_2, \dots, a_n = koefisien diskriminan

$$Z_B = \bar{a}_1 X_1 + \bar{a}_2 X_2 + \bar{a}_n X_n$$

Keterangan :

Z_B = nilai diskriminan kelompok 2

$\bar{X}_1, \bar{X}_2, \dots, \bar{X}_n$ = nilai rata - rata rasio metode CAEL kelompok 2

a_1, a_2, \dots, a_n = koefisien diskriminan

b) setelah diketahui nilai diskriminan dari masing - masing kelompok langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat kritis (Z_{C_u}) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{C_u} = \frac{Z_A N_B + Z_B N_A}{N_A + N_B}$$

Keterangan :

Z_{C_U} = *critical cutting score*

N_A = jumlah sampel kelompok 1

N_B = jumlah sampel kelompok 2

Z_A = *centroid* kelompok 1

Z_B = *centroid* kelompok 2

At gl.a kritis Z ini digunakan untuk mengelompokkan tiap sampel bank campuran ke dalam bank yang sehat atau tidak sehat. Bila nilai Z *score* suatu bank campuran lebih besar dari z_{C_U} , maka bank tersebut diamsukkan dalam kelompok 1 (bank campuran yang tidak sehat).

c) menghitung Z Score bank campuran tidak sehat dan bank campuran yang sehat pada tahun 1999 kemudian membandingkan dengan keadaan bank campuran tahun 2000.

TAHAP 4 : Pengujian Uji Kualitas Fungsi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah fungsi diskriminan layak atau tidak layak untuk memisahkan kedua kelompok Bank Campuran yang sehat serta Bank yang tidak sehat. Hal ini dapat diuji dengan membandingkan presentase tingkat kesalahan klasifikasi dengan standart tingkat kesalahan yang dapat diterima. Pengujian dengan Confusion Matrix disajikan dalam tabel 2 :

Tabel 3.4
Confusion Matrix

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Tipe I
Kelompok II	Kesalahan Tipe II	Benar

Sumber : Dwi Hapsari, 2001 : 40

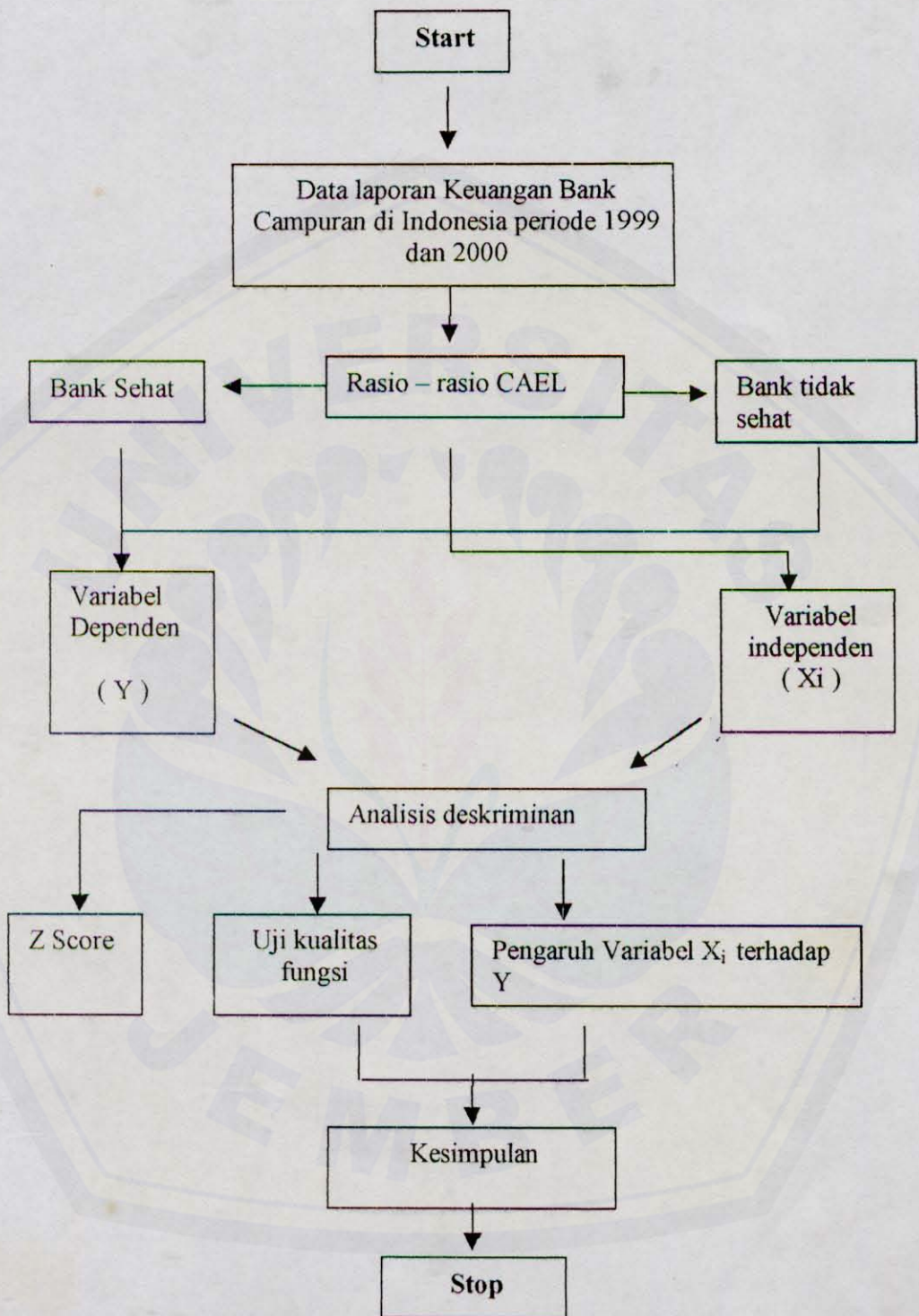
Presentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara berikut :

$$\text{Untuk kelompok I} : \quad \text{Type Error I} = \frac{m_1}{n_1} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Kelompok II} : \quad \text{Type Error II} = \frac{m_2}{n_2} \times 100\%$$

- Dimana :
- m_1 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1
 - m_2 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2
 - n_1 = jumlah individu dalam sampel kelompok 1
 - n_2 = jumlah individu dalam sampel kelompok 2

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah Bank Campuran yang ada di Indonesia pada tahun 1999 dan tahun 2000 yang berjumlah 28 bank. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam **tabel 4.1**.

Tabel 4.1

Daftar nama Bank Campuran tahun 1999 dan 2000

NO	NAMA BANK
1	PT Ariz Panin Bank
2	PT Bank BNP Indonesia
3	PT Bank Commonwealth
4	PT Bank Credit Linnais
5	PT Bank Chinatrust Indonesia
6	PT Bank DBS Indonesia
7	PT Bank Daiwa Perdana
8	PT Bank Dai - Ichi Kangyo Indonesia
9	PT Bank Fuji Internasional Limited
10	PT Bank Finconesia
11	PT Bank Hanvit Indonesia
12	PT Indosuez Indonesia
13	PT Ing Indonesia Bank
14	PT Inter Pacific Bank
15	PT Bank IBJ Indonesia
16	PT Keppel Tat Lee Indonesia Buana Bank
17	PT Korea Exchange Bank
18	PT Bank Multicor
19	PT Bank Merincorp
20	PT Maybank Nusa Internasional
21	PT Bank OC - BC NISP
22	PT RABO - Bank Indonesia
23	PT Bank Sanwa Indonesia
24	PT Sakura Swa - Dharma Bank
25	PT Societe Generale Indonesia
26	PT Bank Sumitomo Mitsumi Indonesia
27	PT Tokai Lippo Bank
28	PT Bank UOB Indonesia

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia tahun 1999 dan 2000

4.2 Hasil analisis CAEL terhadap Bank Campuran di Indonesia pada tahun 1999 dan tahun 2000

Jumlah bank dalam kelompok Bank Campuran sampai dengan akhir tahun 2000 adalah 28 bank. Total asset Bank Campuran tahun 1999 adalah sebesar 33 trilyun rupiah. Nilai aset tahun 1999 ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2000, yaitu lebih besar senilai 992 387 juta rupiah.

Penurunan nilai aset bank campuran dari tahun 1999 ke tahun 2000 menjadi salah satu faktor yang dijadikan landasan pertimbangan oleh berbagai pihak didalam mengambil keputusan portofolio investasinya. Penjelasan mengenai hasil analisis CAEL per variabel adalah sebagai berikut (berdasarkan Lampiran I tabel 18 dan 19) :

4.2.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang menjamin keamanan dana pihak ketiga dengan menjaga ketidاكلancaran proses transaksi dan proses lalu lintas finansial. Standar CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menurut Bank Indonesia adalah 8%.

a. Kondisi rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) di tahun 1999

Skor terendah untuk kondisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ditahun 1999 dimiliki oleh PT Bank BNP Indonesia yaitu memiliki nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minus 30%. Nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tertinggi dimiliki oleh PT Bank ING Indonesia dan PT Bank OC – BC NISP yaitu memiliki nilai rasio CAR sebesar 61% dan 58%. Rata – rata CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 1999 adalah 16,8%.

b. Kondisi rasio CAR (*Capital adequacy Ratio*) di tahun 2000

Bank Campuran yang memiliki nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbaik ialah PT Bank Indosuez Indonesia. Nilai CAR PT Bank Indosuez Indonesia mencapai 113%. Nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang paling rendah dimiliki oleh PT Bank DBS Indonesia yang memiliki nilai rasio yaitu minus 46%. Rata – rata nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk Bank Campuran ialah 14% atau 20,63. Nilai ini sudah diatas dan melampaui standar

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. PT Bank Indosuez Indonesia memiliki nilai *equity capital* yang paling besar yaitu Rp 577, 443 juta. Namun ia paling sedikit didalam menginvestasikan modalnya. Hal ini bisa diartikan dana pihak ketiga kurang dapat diberdayakan secara maksimal, karena dana ini lebih melekat didalam *equity capital*.

Perbandingan kondisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 1999 dan tahun 2000 dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata – rata CAR (*Capital Adequacy Ratio*) di tahun 1999 dan tahun 2000 yaitu dari nilai sebesar 14,71% menjadi nilai sebesar 20,82%. PT Bank DBS Indonesia dapat meningkatkan kualitas CAR (*Capital Adequacy Ratio*) , dari -46% menjadi -4% (secara presentase).

Jumlah Bank Campuran yang memiliki nilai skor pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) di tahun 2000 adalah 18 buah Bank Campuran. Jumlah ini merupakan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang memiliki 14 buah Bank Campuran.

4.2.2. APD thp AP (Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif)

Total aset Bank Campuran di tahun 1999 adalah sebesar Rp 36. 760. 893 juta. Nilai aset di tahun 2000 adalah sebesar Rp 21 234 319 juta. Empat Bank memiliki nilai rasio di tahun 1999 yaitu PT Bank Merincorp, PT Indosuez Indonesia, dan PT Keppel Tat Lee Indonesia Buana Bank dan PT Fuji Internasional Limited.

a. Kondisi APD terhadap AP (Rasio Aktiva Produktif yang dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif) di tahun 1999

Empat Bank Campuran memiliki nilai rasio. Keempat bank tersebut adalah PT Bank Fuji Internasional LTD, PT Indosuez Indonesia, PT Keppel Tat Lee Indonesia Buana Bank, dan PT Bank Merincorp. Dua puluh empat Bank Campuran yang tersisa, tidak memiliki nilai rasio. Nilai rasio tertinggi dimiliki oleh PT Bank Hanvit Indonesia dengan nilai rasio sebesar 373% dan nilai rasio terendah yaitu memiliki nilai 2% yang dimiliki oleh PT Indosuez Indonesia Bank.

b. Kondisi rasio APD terhadap AP (Rasio Aktiva Produktif yang dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif) di tahun 2000

Sepuluh Bank Campuran memiliki nilai rasio. Rasio tertinggi dimiliki oleh PT Bank OC – BC NISP yaitu 663%. Delapan Belas Bank lainnya tidak memiliki nilai rasio. Sepuluh Bank Campuran di tahun 2000 yang memiliki nilai rasio adalah :

No.	Nama Bank	RASIO
1	PT Bank Commonwelth	34%
2	PT Bank DBS Indonesia	27%
3	PT Chinatrust Indonesia	160%
4	PT Bank Fuji Internasional LTD	4%
5	PT Bank Finconesia	
6	PT Bank Hanvit Indonesia	27%
7	PT Bank Indosuez Indonesia	2%
8	PT Bank Korea Exchange	10%
9	PT Bank OC – BC NISP	663%
10	PT Bank Tokai Lippo Bank	160%

4.2.3 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah Dikualifikasikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPAPYTD thp PPAPYWD)

a. Kondisi Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk di tahun 1999

Kondisi nilai rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang dibentuk di tahun 1999 yaitu jumlah Bank Campuran yang memiliki nilai rasio adalah 14 buah Bank Campuran. Lima diantaranya memiliki nilai rasio maksimal. Sembilan buah Bank Campuran lainnya yang tersisa memiliki nilai rasio meskipun kurang maksimal. Sembilan buah Bank Campuran lainnya yang tersisa memiliki nilai rasio meskipun kurang maksimal.

b. Kondisi Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk di tahun 2000

Semua Bank Campuran yang ada memiliki nilai rasio. Tiga Belas Bank Campuran memiliki nilai rasio yang tinggi. Lima Belas Bank lainnya memiliki nilai rasio meskipun tidak maksimal. Nilai rasio tertinggi dimiliki oleh 21340,8%. Sedangkan nilai rasio yang paling rendah dimiliki oleh PT Bank Credit Linnais yaitu sebesar 7%.

4.2.4 ROA (*Return on Assets*)

ROA atau *return on Assets* adalah rasio yang memproksikan kondisi efektifitas aset untuk diberdayakan menjadi suatu alat yang produktif untuk menghasilkan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional. Secara langsung formula ini atau rasio ini bisa menggambarkan efektifitas aset yang diolah oleh suatu bank atau perusahaan.

a. Kondisi rasio ROA (*Return on Assets*) di tahun 1999

Sembilan belas bank campuran memiliki nilai rasio. Empat belas Bank Campuran diantaranya memiliki nilai rasio maksimal. Empat bank lainnya memiliki nilai rasio di kisaran 0,036 sampai 0,820.

Nilai rasio tertinggi dimiliki oleh PT Bank Credit Linnais yaitu memiliki nilai 82%. Sedangkan nilai paling rendah dimiliki oleh PT Bank Merincorp yang memiliki nilai ROA sebesar 0,733 atau 73,3%. Dari Dua puluh Bank Campuran yang menjadi obyek penelitian, delapan buah Bank Campuran memiliki nilai minus yaitu PT Bank Campuran y

b. Kondisi rasio ROA (*Return On Assets*) di tahun 2000

Kondisi rasio ROA (*Return On Assets*) Bank Campuran di tahun 2000 adalah sehat. Dua puluh Bank Campuran memiliki skor. Tiga Bank campuran lainnya tidak memiliki skor atau nol. Sebelas Bank memiliki nilai maksimal yaitu 5. Sembilan memiliki skor namun kurang maksimal yaitu mulai dari 0,645 sampai dengan 3,885. Rata – rata skor di tahun 2000 adalah 3,95432.

b. Rasio kewajiban terhadap modal inti di tahun 2000

Tiga belas Bank Campuran memiliki nilai rasio. Sembilan Bank Campuran memiliki nilai rasio yang maksimal. Empat bank lainnya memiliki nilai rasio yang kurang maksimal. Kondisi rasio kewajiban terhadap modal inti di tahun 2000 adalah kurang sehat karena kurang dari 50% dari 28 total Bank Campuran memiliki nilai rasio sehingga sisanya adalah tidak memiliki nilai rasio.

4.2.7 LDR (*Loan to deposit Ratio*)

a. Kondisi rasio LDR (*Loan to deposit Ratio*) di tahun 1999

Sembilan Bank Campuran memiliki nilai rasio. Enam Bank Campuran diantaranya memiliki skor maksimal yaitu 5. Tiga bank lainnya memiliki nilai rasio meskipun kurang maksimal. Nilai rasio LDR (*Loan to deposit Ratio*) di tahun 1999 adalah kurang memuaskan karena hanya delapan bank yang memiliki nilai rasio dan sisanya tidak memiliki nilai rasio.

b. Kondisi rasio LDR (*Loan to deposit Ratio*) di tahun 2000

Delapan Bank Campuran memiliki nilai rasio. Dua puluh tujuh Bank Campuran memiliki nilai rasio hanya PT Tokai Lippo Bank yang tidak memiliki nilai rasio atau kosong. Nilai rasio yang paling kecil dimiliki oleh PT Anz Panin Bank yaitu sebesar 6,30%. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank DBS Indonesia yaitu sebesar 5473,90%. Rata-rata nilai rasio LDR di tahun 2000 adalah 5,249857143, sedangkan di tahun 1999 memiliki nilai rasio sebesar 12,54092857.

4.3 Daftar Predikat Bank Campuran Pasca Analisis CAEL

Pada tahun 1999 terdapat beberapa bank yang memiliki prestasi yang cukup baik, Bank campuran yang memiliki prestasi kurang baik, Bank Campuran yang memiliki prestasi jelek atau disebut juga tidak sehat. Menurut peraturan pengkualifikasian yang telah disesuaikan maka golongan bank yang sehat dan cukup sehat adalah termasuk dalam status bank sehat, dan Golongan bank kurang sehat dan tidak sehat adalah termasuk kedalam status tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada **tabel 4.11**.

4.2.5 Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara biaya dengan pendapatan artinya semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Kondisi *Earning* atau Rentabilitas sebuah bank sehingga memang antara biaya dan pendapatan berbanding terbalik. Semakin baik BOPO suatu Bank Campuran, menunjukkan bahwa manajemen Aset dan kinerja suatu bank ialah menghasilkan.

a. Kondisi rasio BOPO di tahun 1999

Delapan belas Bank Campuran memiliki nilai rasio yang lumayan tinggi. Dimulai dari 0,027 atau 2,7% sampai menuju 0,782 atau 78,2%.

b. Kondisi rasio BOPO di tahun 2000

Nilai rasio BOPO yang tertinggi di tahun 1999 dimiliki oleh PT Ing Indonesia yaitu sebesar 9,786, sedangkan untuk nilai rasio BOPO yang terendah dimiliki oleh PT Bank DBS Indonesia sebesar 0,045.

4.2.6 Rasio kewajiban terhadap modal inti

Rasio Kewajiban terhadap Modal Inti adalah rasio perbandingan antara modal inti dengan Kewajiban Bersih bank Campuran. Hal ini memiliki arti bahwa kendati tingkat pendapatan minus, namun masih ada modal inti yang bisa menjaga dan menutup kewajiban – kewajiban jangka pendek dari suatu Bank Campuran tersebut.

a. Kondisi rasio kewajiban terhadap modal inti di tahun 1999

Lima bank memiliki nilai rasio yang tinggi yaitu PT Bank Internaional Limited, PT Tokkai Lippo Bank, PT Bank Multicor, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Sanwa Indonesia.

Sembilain bank lainnya memiliki nilai rasio meskipun tidak maksimal namun setidaknya sembilan Bank Campuran tersebut telah memaksimalkan usahanya untuk menjaga likuiditasnya dengan efisiensi aset dan operasional sehingga tidak menimbulkan kewajiban yang melampaui modal inti yang dimiliki.

TABEL 4.11

Daftar Status Bank Campuran tahun 1999 dan tahun 2000

No	NAMA BANK	1999		2000	
		Skor	Status	Skor	Status
1	PT Anz Panin Bank	45,9	KURANG SEHAT	43,15	TIDAK SEHAT
2	PT Bank BNP Indonesia	8,35	TIDAK SEHAT	35	TIDAK SEHAT
3	PT Bank Commonwealth	44,1	KURANG SEHAT	62,95	SEHAT
4	PT Bank Credit Linnais	14	TIDAK SEHAT	30,35	TIDAK SEHAT
5	PT Bank Chinatrust Indonesia	37,4	KURANG SEHAT	53,45	SEHAT
6	PT Bank DBS Indonesia	10,25	TIDAK SEHAT	24,145	TIDAK SEHAT
7	PT Bank Daiwa Perdana	11,5	TIDAK SEHAT	38,25	TIDAK SEHAT
8	PT Bank Dai - Ichi Kangyo Indonesia	7,2	TIDAK SEHAT	19,32	TIDAK SEHAT
9	PT Bank Fuji Internasional Limited	51,25	CUKUP SEHAT	35,85	TIDAK SEHAT
10	PT Bank Finconesia	40,14	KURANG SEHAT	71	SEHAT
11	PT Bank Hanvit Indonesia	35	KURANG SEHAT	44,3	TIDAK SEHAT
12	PT Indosuez Indonesia	58,75	CUKUP SEHAT	32,258	TIDAK SEHAT
13	PT Ing Indonesia Bank	9	TIDAK SEHAT	40	TIDAK SEHAT
14	PT Inter Pacific Bank	33,8	KURANG SEHAT	35,895	TIDAK SEHAT
15	PT Bank IJB Indonesia	11,5	TIDAK SEHAT	19,655	TIDAK SEHAT
16	PT Keppel Tat Lee Indonesia Buana Bank	24,7	TIDAK SEHAT	36,74	TIDAK SEHAT
17	PT Korea Exchange Bank	16,9	TIDAK SEHAT	48,45	SEHAT
18	PT Bank Multicor	35,572	KURANG SEHAT	40	TIDAK SEHAT
19	PT Bank Merincorp	55	CUKUP SEHAT	40	TIDAK SEHAT
20	PT Maybank Nusa Internasional	45,25	KURANG SEHAT	34,05	TIDAK SEHAT
21	PT Bank OC - BC NISP	42,6	KURANG SEHAT	66,94	SEHAT
22	PT RABO - Bank Indonesia	34,31	KURANG SEHAT	39,9	TIDAK SEHAT
23	PT Bank Sanwa Indonesia	40	KURANG SEHAT	34,285	TIDAK SEHAT
24	PT Sakura Swa - Dharma Bank	26,5	TIDAK SEHAT	43,4	TIDAK SEHAT
25	PT Societe Generale Indonesia	43,75	KURANG SEHAT	40	TIDAK SEHAT
26	PT Bank Sumitomo Mitsumi Indonesia	34,766	KURANG SEHAT	39,95	TIDAK SEHAT
27	PT Tokai Lippo Bank	41,4	KURANG SEHAT	51,5	P SEHAT
28	PT Bank UOB Indonesia	6,5	TIDAK SEHAT	4	TIDAK SEHAT

Sumber : Lampiran I dan 2

4.4 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah metode statistik untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sejumlah obyek ke dalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota dari salah satu kelompok, tidak ada obyek yang menjadi anggota lebih dari satu kelompok dengan secara serempak variabel independen terhadap variabel dependen dalam proses analisis data dengan bantuan SPSS (Suryanto, 1992 : 169 dalam Dwi, 2002 : 16).

Dalam analisis diskriminan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu pemilihan variabel independen, menentukan fungsi dan koefisien diskriminan, menghitung Z Bank dan Z Cut Off, serta menentukan kontribusi variabel yang terpilih dalam analisis diskriminan.

4.4.1 Pemilihan Variabel Independen dengan *Stepwise Discriminant Analysis*

Metode *Stepwise Discriminant Analysis* akan menseleksi rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independen dengan menggunakan nilai F parsial (*Partial F Value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel tersebut. Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimana setiap tahap akan diperoleh salah satu variabel yang akan dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan. (Dillon, 1984 : 361 dalam Dwi, 2002).

Proses *stepwise discriminant analysis* disajikan didalam lampiran 3 dan lampiran 4 (*Discriminant Analisis* tahun 1999 dan tahun 2000). Berdasarkan hasil *stepwise discriminant analysis* dapat diketahui bahwa variabel-variabel nilai skor rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan, disajikan pada tabel 4.20 dan tabel 4.21 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17Variabel terpilih dalam *Stepwise Discriminant Analysis* tahun 1999

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda	Sig.
X ₂	0,858	321,270	0,952	0,000 ✓
X ₁	0,858	5,055	0,080	0,271

Sumber : Lampiran 3

Sedangkan variabel – variabel rasio keuangan yang tidak terpilih berdasarkan lampiran 3 disajikan dalam table 4.21.

Tabel 4.18Variabel tidak terpilih dalam *Stepwise Discriminant Analysis* 1999

Variabel	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilk's Lambda	Sig.
X ₃	0,756	0,704	0,003	0,066	0,144
X ₄	0,982	0,849	0,028	0,066	0,273
X ₅	0,953	0,836	0,172	0,066	0,249
X ₆	0,756	0,704	0,003	0,066	0,114
X ₇	0,730	0,636	3,290	0,058	0,910

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil *Stepwise Discriminant Analysis* dapat diketahui bahwa variabel – variabel rasio keuangan yang terpilih untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan adalah sebanyak 2 variabel, yaitu :

1. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) thd Aktiva Produktif (AP) (X₂)
2. CAR (*capital Adequacy Ratio*) (X₁)

Kedua variabel rasio keuangan yang terpilih adalah yaitu Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD terhadap AP) adalah dengan membandingkan serta mempertimbangkan nilai yang ada pada Wilk,s lambda dengan nilai Sig. Maka diperoleh nilai Sig yang mendekati 0 dan nilai Wilk's Lambda yang mendekati nilai 1.

Tabel 4.19Variabel terpilih dalam *Stepwise Discriminant Analysis* tahun 2000

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda	Sig.
X ₂	0,659	100,341	0,953	,000
X ₁	0,748	7,684	0,237	,489
X ₃	0,858	4,516	0,213	,382

Sumber : Lampiran 4

Sedangkan variabel – variabel rasio keuangan yang tidak terpilih berdasarkan lampiran 4 disajikan dalam table 4.2.1.

Tabel 4.20Variabel tidak terpilih dalam *Stepwise Discriminant Analysis* tahun 2000

Variabel	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilk's Lambda
X ₄	0,978	0,658	0,172	0,443
X ₅	0,985	0,655	0,365	0,506
X ₆	0,944	0,659	0,118	0,510
X ₇	0,798	0,528	1,611	0,083

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil *Stepwise Discriminant Analysis* dapat diketahui bahwa variabel – variabel rasio keuangan yang terpilih untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan adalah sebanyak 3 variabel, yaitu :

1. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) thd Aktiva Produktif (AP) (X₂)
2. CAR (*capital Adequacy Ratio*) (X₁)
3. PPAPYD terhadap PPAP (X₃)

Landasan mengenai terpilihnya CAR (*capital Adequacy Ratio*) (X₁), Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) thd Aktiva Produktif (AP) (X₂), dan PPAPYD terhadap PPAP (X₃) adalah karena nilai Sig. Lebih kecil dari 5% berarti signifikan untuk membedakan status kesehatan bank.

Variabel nilai skor Rasio Keuangan Bank yang terpilih tahun 1999 dan tahun 2000.

Tabel 4.21
Nilai Skor Rasio Keuangan Bank Variabel Terpilih

No.	Bank Campuran	X1		X2		X3
		1999	2000	1999	2000	2000
1	PT ANZ PANIN BANK	20,25	0	21	48	5
2	PT BANK BNP INDONESIA	25	25	23,75	5	2,7
3	PT BANK COMMONWELTH	25	25	21	0	5
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	25	0	14,5	0	3,95
5	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	0	25	0	5
6	PT BANK DBS INDONESIA	14	0	18,75	8,5	4,3
7	PT BANK DAIWA PERDANIA	25	0	0	0	5
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INDONESIA	25	0	0	0	5
9	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	25	0	0	21	0,35
10	PT BANK FINCONESIA	0	0	8,5	6	5
11	PT BANK HANVIT INDONESIA	23,25	0	0	0	5
12	PT INDOSUEZ INDONESIA	6,5	0	0	0	3,95
13	PT ING INDONESIA BANK	4,75	0	21	0	0,1
14	PT INTER PACIFIC BANK	25	0	6	0	5
15	PT BANK IBJ INDONESIA	25	0	0	0	5
16	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	25	6,25	0	0	5
17	PT KOREA EXCHANGE BANK	20,25	9	0	0	5
18	PT BANK MULTICOR	7,25	0	0	0	4,18
19	PT BANK MERINCORP	25	0	0	0	2,55
20	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25	0	0	0	5
21	PT BANK OC - BC NISP	25	0	0	7,5	5
22	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	25	0	0	0	3,3
23	PT BANK SANWA INDONESIA	22,75	0	0	0	3,7
24	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	0	0		0,4
25	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0	7,5		0,9
26	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	25	0	0		5
27	PT TOKAI LIPPO BANK	25	0	0		1,85
28	PT BANK UOB INDONESIA	4				
	Jumlah	573	65,25	167	48	102,23
	Rata - rata	20,46	2,416	7,26	2,086	3,786

Sumber : Lampiran 1 dan 2

4.4.2 Penentuan Fungsi dan koefisien Diskriminan

Untuk memperoleh variable – variable independen yang membentuk fungsi diskriminan, diperlukan serangkaian perhitungan sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mulai dari perhitungan rasio keuangan dilanjutkan dengan pemilihan rasio – rasio keuangan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai variable independen dalam fungsi diskriminan dengan Stepwise Discriminant Analysis.

Langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan fungsi diskriminan secara eksplisit dengan menggunakan :

$$Z = b + a_n X_n + A_z X_z$$

Setelah fungsi diskriminan ditentukan secara implisit, maka langkah berikutnya adalah menentukan koefisien diskriminan (a) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Lilik Farida, Thesis, 2001: 25) :

$$a = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dimana :

a = koefisien diskriminan

S⁻¹ = invers matrik varian kovarian

X₁ = Rata- rata variabel terpilih kelompok perusahaan sehat

X₂ = Rata- rata variabel terpilih kelompok perusahaan tidak sehat

Proses perhitungan koefisien diskriminan ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS yang hasilnya disajikan dalam tabel lampiran 3 dan lampiran 4 (*Standardized Canonical Discriminant Funtion Coefficient tahun 1999 dan tahun 2000*).

Tabel 4. 22

Nilai Koefisien Diskriminan dari Variabel Terpilih Tahun 1999

No.	Variabel Diskriminan	Nilai a
1	CAR	0,466
2	APD : AP	1,078

Sumber data : lampiran 3 (*Discriminant Analisys 1999*)

Tabel 4.23

Nilai Koefisien Diskriminan dari Variabel Terpilih Tahun 2000

No.	Variabel Diskriminan	Nilai a
1	CAR	0,638
2	APD : AP	1,225
2	PPAPYD : PPAP	0,482

Sumber data : lampiran 4 (*Discriminant Analisis* 2000)

4.4.3 Penentuan dan perhitungan Model Diskriminan (Z Bank)

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan angka koefisien diskriminan adalah menentukan persamaan fungsi diskriminan. Persamaan diskriminan dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\bar{Z} = b + a_n \bar{X}_n + A_n \bar{X}_n$$

Sehingga persamaan fungsi diskriminan yang didapat adalah sebagai berikut :

Untuk tahun 1999 adalah $Z = 0,466X_1 + 1,078X_2$

Sedangkan tahun 2000 adalah $Z = 0,638X_1 + 1,225X_2 + 0,482X_3$

Proses perhitungan Z Bank untuk tahun 1999 disajikan pada lampiran 1. Hasil dari perhitungan Z masing-masing perusahaan disajikan pada tabel 4.26.

Tabel 4.24

Hasil Perhitungan Z Bank Tahun 1999

NO	NAMA BANK	Z BANK
1	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	32,0745
2	PT INDOSUEZ INDONESIA	37,2525
3	PT BANK MERINCORP	38,6
4	PT ANZ PANIN BANK	11,65
5	PT BANK BNP INDONESIA	0,1165
6	PT BANK COMMONWELTH	11,65
7	PT BANK CREDIT LIONNAIS	1,864
8	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	11,65
9	PT BANK DBS INDONESIA	0,1165
10	PT BANK DAIWA PERDANIA	0,699
11	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	1,864
12	PT BANK FINCONESIA	11,65
13	PT BANK HANVIT INDONESIA	11,65
14	PT ING INDONESIA BANK	1,864

15	PT INTER PACIFIC BANK	11,65
16	PT BANK IBJ INDONESIA	6,854
17	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	10,401
18	PT KOREA EXCHANGE BANK	1,864
19	PT BANK MULTICOR	9,4365
20	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	11,7665
21	PT BANK OC - BC NISP	11,65
22	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	11,65
23	PT BANK SANWA INDONESIA	11,65
24	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	11,65
25	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	11,65
26	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	9,4365
27	PT TOKAI LIPPO BANK	11,65
28	PT BANK UOB INDONESIA	3,029

Sumber : Lampiran 1

Proses perhitungan Z Bank untuk tahun 2000 disajikan pada lampiran 2. Hasil dari perhitungan Z masing-masing Bank Campuran disajikan pada tabel 4.27.

Tabel 4. 25

Hasil Perhitungan Z Bank Tahun 2000

Perhitungan Z Bank Sehat Tahun 2000

NO	NAMA BANK	Z BANK
1	PT BANK COMMONWELTH	42,55375
2	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	42,67015
3	PT BANK FINCONESIA	44,085
4	PT KOREA EXCHANGE BANK	35,6164
5	PT BANK OC - BC NISP	48,985
6	PT TOKAI LIPPO BANK	33,97335
7.	PT ANZ PANIN BANK	18,36
8.	PT BANK BNP INDONESIA	18,36
9.	PT BANK CREDIT LIONNAIS	16,1187
10.	PT BANK DBS INDONESIA	12,8225
11.	PT BANK DAIWA PERDANIA	17,2435
12.	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	6,0509
13.	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	28,8037
14.	PT BANK HANVIT INDONESIA	25,71
15.	PT INDOSUEZ INDONESIA	18,36
16.	PT ING INDONESIA BANK	18,36
17	PT INTER PACIFIC BANK	15,3295
18	PT BANK IBJ INDONESIA	6,64026

19.	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	17,1791
20	PT BANK MULTICOR	18,36
21	PT BANK MERINCORP	18,36
22	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	17,5406
23	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	16,2979
24	PT BANK SANWA INDONESIA	16,1428
25	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25,5713
26	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	18,36
27	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	16,8417
28	PT BANK UOB INDONESIA	2,552

Sumber : Lampiran 2 (Variabel Terpilih)

4.4.4 Perhitungan Z Cut Off (angka kritis)

Setelah mengetahui besarnya koefisien diskriminan dan variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembuktian untuk menentukan valid tidaknya fungsi diskriminan tersebut dengan cara membandingkan hasil perhitungan Z Bank dengan Z cut Off. Kriteria keputusannya adalah bila Z Bank lebih besar dari Z cut Off berarti kondisi Bank tersebut masuk dalam kelompok Bank sehat, dan sebaliknya jika Z Bank lebih kecil dari Z cut Off berarti kondisi Bank tersebut masuk dalam kelompok Bank tidak sehat.

Adapun perhitungan Z cut Off dari Bank tahun 1999 dan tahun 2000 adalah sebagai berikut:

$$Z_{CU} = \frac{Z_A N_B + Z_B N_A}{N_A + N_B}$$

Maka :

$$\begin{aligned} Z_{CU} \text{ tahun 1999} &= \frac{(35,976 \times 25) + (7,992 \times 3)}{3 + 25} \\ &= \frac{899,392 + 23,976}{28} \\ &= 32,977 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{\text{CU tahun 2000}} &= \frac{(41,314 \times 22 + (17,589 \times 6))}{6 + 22} \\
 &= \frac{908,907 + 101,897}{28} \\
 &= \mathbf{36,100}
 \end{aligned}$$

Zcu ialah Z cut off yaitu angka pembatas yang menjadi nilai titik yang membedakan antara kelompok bank sehat dan tidak sehat. Zcu sebesar 32,977 ditahun 1999 bermakna bahwa nilai Z bank yang lebih kecil (<) dari 32,977 adalah tergolong kelompok bank tidak sehat dan nilai Z bank yang lebih besar (>) dari 32,977 adalah tergolong bank yang sehat.

Zcu ialah Z cut off di tahun 2000 sebesar 36,100 ditahun 2000 bermakna bahwa nilai Z bank yang lebih kecil (<) dari 36,100 adalah tergolong kelompok bank tidak sehat dan nilai Z bank yang lebih besar (>) dari 36,100 adalah tergolong bank yang sehat

4.4.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Dalam analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan tentunya mempunyai bobot pengaruh yang berbeda-beda dalam membentuk variabel dependen. Oleh karena itu perlu ditentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan.

Untuk menentukan urutan variabel independen harus diutamakan dalam analisis diskriminan digunakan perhitungan Skala Vektor, yaitu pemilihan variabel independen berdasarkan pada sebuah vektor dari bobot yang paling tinggi dimana urutan kontribusi variabel independen ditentukan oleh nilai skala vektornya yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a_i = \frac{b_j (X_1 - X_2)}{D^2}$$

Dimana : a_i = skala vektor

b_j = Koefisien diskriminan

- X_1 = rata-rata variabel dari kelompok 1
 X_2 = rata-rata variabel dari kelompok 2
 D^2 = Jarak mahalanobi's

Tabel 4.26

Hasil Perhitungan Skala Vektor Bank Tahun 1999

Variabel Diskriminan		Nilai a'i	Ranking
X2	APD:AP	0,031	1
X1	CAR	0,005	2

Sumber Data: lampiran 1

Perhitungan Skala Vektor Bank di tahun 1999 menghasilkan nilai 0,031 untuk rasio APD terhadap AP yang artinya bahwa nilai kekuatan pembeda rasio APD terhadap AP didalam fungsi diskriminan adalah 0,031 lebih diskriminator dibandingkan dengan rasio CAR yang memiliki nilai 0,001 didalam fungsi diskriminan.

Tabel 4.27

Hasil Perhitungan Skala Vektor Bank Tahun 2000

Variabel Diskriminan		Nilai a'i	Ranking
X2	APD:AP	0,037	1
X1	CAR	0,003	2
X3	PPAPYD:PPAP	0,001	3

Sumber Data: lampiran 2

Perhitungan Skala Vektor Bank di tahun 2000 menghasilkan nilai 0,037 untuk rasio APD terhadap AP yang artinya bahwa nilai kekuatan pembeda rasio APD terhadap AP didalam fungsi diskriminan adalah 0,037 lebih diskriminator dibandingkan dengan rasio CAR yang memiliki nilai 0,003, dan PPAPYD terhadap PPAP yang memiliki nilai 0,001 didalam fungsi diskriminan.

4.5 PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan analisis diskriminan didalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada tahun 1999 terdapat 2 rasio keuangan Bank yang dapat membedakan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio tersebut yaitu :

1. X_1 atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai Sig ,000.
2. X_2 atau APD thp AP (Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif) dengan nilai Sig ,000.

Variabel yang dapat membedakan terhadap tingkat kesehatan bank di tahun 2000 yaitu :

1. X_1 atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai Sig ,000.
2. X_2 atau Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD thp AP) dengan nilai Sig ,000.
3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah Dikualifikasikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD thp PPAP) dengan nilai Sig ,000.

Penjelasan terhadap rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai faktor pembeda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Merupakan suatu rasio yang berfungsi menjamin keamanan terhadap Dana Pihak Ketiga. Rasio ini akan menjaga ketidاكلancaran proses transaksi dan proses lalu lintas finansial. Bank Indonesia menetapkan bahwa standar CAR ialah 8%. Hal ini mendorong keamanan Dana Pihak Ketiga terkait dengan fungsi Perbankan. Pada analisis *Discriminant Multivariat* pada kolom *Variabel entered Removed* tahun 1999 dan 2000 menunjukkan bahwa nilai Sig. rasio adalah ,000. karena memiliki nilai Sig. di bawah 5%.

Sehingga menjadi alasan bahwa rasio ini menjadi salah satu faktor pembeda dari Analisis Diskriminan.

2. Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD terhadap AP)

Ialah rasio yang memiliki pengaruh terhadap kondisi aset suatu bank. Pada rasio ini, semakin besar nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan justru akan memperparah kondisi kualitas aset suatu bank tersebut, begitupun sebaliknya. Namun intinya kualitas aset suatu bank berbanding lurus dengan kondisi aktiva produktif yang dioperasikan. Pada analisis *Discriminant Multivariat* pada kolom *Variabel entered Removed* tahun 1999 dan 2000 menunjukkan bahwa nilai Sig. rasio ini adalah ,000 dan ,000 yang berada di bawah nilai α 5%. Sehingga menjadi alasan bahwa rasio ini menjadi faktor pembeda dari analisis Diskriminan.

3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah Dikualifikasikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD terhadap PPAP).

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan kondisi aset suatu bank. Namun ia memiliki proporsi nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio *assets* sebelumnya. Rasio ini berusaha untuk menggambarkan Pengaruh Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap kondisi aset suatu Bank Campuran. Semakin besar nilai variabel Pengaruh Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif maka semakin kuat likuiditas aset suatu bank tersebut. Hal ini lebih baik apabila nilainya diatas nilai Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk. Sehingga akan menghasilkan nilai rasio PPAPYD terhadap PPAPWD yang tinggi. Pada analisis *Discriminant Multivariat* pada kolom *Variabel entered Removed* tahun 1999 dan 2000 menunjukkan bahwa nilai Sig. rasio ini adalah ,000 yang berada di bawah nilai α 5%. Sehingga menjadi alasan bahwa rasio ini menjadi faktor pembeda dari analisis Diskriminan.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, menunjukkan bahwa nilai Z Cut Off untuk tahun 1999 adalah sebesar 32,977. Untuk itu bank yang mempunyai nilai Z bank lebih besar dari Z Cut Off akan masuk dalam kelompok sehat; dan sebaliknya, apabila nilai Z bank lebih kecil dari Z Cut Off maka akan masuk dalam kelompok bank tidak sehat.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan menunjukkan bahwa hanya terdapat satu bank yang mengalami kesalahan klasifikasi. Bank tersebut adalah PT Bank Fuji International Limited. Dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai Z

perusahaan yang dihasilkan ternyata lebih kecil dari nilai Z Cutt Off. Maka PT Bank Fuji International Limited yang semula masuk pada kelompok bank sehat berpindah masuk kedalam kelompok bank tidak sehat (lihat lampiran 1).

Sedangkan nilai Z Cut Off untuk tahun 2000 adalah sebesar 36,100. Maka bank yang mempunyai nilai Z bank lebih besar dari Z Cut Off akan masuk dalam kelompok sehat. Sedangkan bank yang nilai Z banknya lebih kecil dari 36,100 akan masuk dalam kelompok bank tidak sehat.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat dua bank yang mengalami kesalahan klasifikasi. Bank tersebut adalah PT Korea Exchange Bank dan PT Tokai Lippo Bank. Dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai Z perusahaan yang dihasilkan ternyata lebih kecil dari nilai Z Cutt Off. Maka PT Korea Exchange Bank dan PT Tokai Lippo Bank yang semula masuk pada kelompok bank sehat berpindah masuk kedalam kelompok bank tidak sehat (lampiran 2).

4.6 Uji Kualitas Fungsi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe I (Error Type I) dan kesalahan tipe II (Error Type II), dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda. Jika terdapat alternatif maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi.

Kriteria dalam pengujian ini adalah hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50% (*default* SPSS). Untuk itu, berdasarkan hasil perhitungan Z Bank pada lampiran 1 dan lampiran 2, maka tipe kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Untuk tahun 1999 :

Error Type I	= 1/3	X 100%	= 33,33%
Error Type II	= 0/25	X 100%	= 0,00%
Jumlah			= 33,33%

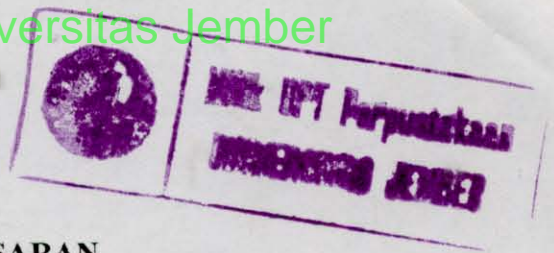
Sedangkan tahun 2000 :

$$\text{Error Type I} = 2/6 \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Error Type II} = 0/22 \times 100\% = 0,00\%$$

$$\text{Jumlah} = 33,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang ada dapat digunakan sebagai model prediksi kesehatan suatu perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya uji kualitas fungsi diskriminan yang menunjukkan hasil perhitungan dengan kesalahan klasifikasi lebih kecil dari 50% yaitu 33,33%.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diskriminan multivariat dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Rasio-rasio finansial dalam metode CAEL yang mampu membedakan antara Bank Campuran yang sehat dan tidak sehat di tahun 1999 ialah yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD thp AP), dan di tahun 2000 yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD thp AP) dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah Dikualifikasikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD thp PPAP).
2. Untuk mengetahui batas nilai Tingkat Kesehatan Bank Campuran antara kelompok sehat dan tidak sehat. Melalui perhitungan angka kritis diskriminan didapat bahwa :
 1. Z CU tahun 1999 = 32,977
 2. Z CU tahun 2000 = 36,100
3. Urutan kontribusi setiap variabel yang mampu membedakan Bank Campuran ke dalam kelompok bank sehat dan tidak sehat.

Untuk Tahun 1999, variabel yang terpilih yaitu:

1. Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD terhadap AP).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sedangkan untuk tahun 2000, variabel yang terpilih yaitu :

1. Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD terhadap AP)
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah Dikualifikasikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD terhadap PPAP).
4. Kemampuan fungsi diskriminan dalam mengkualifikasi dengan benar.

Berdasarkan hasil Uji Kualitas Fungsi yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat kesalahan klasifikasi sebesar 33,33%, yang berarti masih dibawah standar tingkat kesalahan klasifikasi sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan layak dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank Campuran tahun 1999 dan tahun 2000.

5.2 Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank yaitu :

1. Untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank termasuk pihak manajemen bank dan para pelaku di bursa efek, agar memperhatikan seberapa besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Aktiva Produktif yang Dikualifikasikan terhadap Aktiva Produktif (APD terhadap AP) dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah Dikualifikasikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD terhadap PPAP). Hal ini sangat berpengaruh didalam pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan bank.
2. Disarankan kepada pihak yang berkepentingan di sektor perbankan untuk menggunakan model analisis diskriminan yang telah menjadi Standard penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ngadimin (2003), **Penilaian Kinerja Perbankan sebelum dan sesudah Program Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) (studi kasus bank danamon, bank tiara asia)**, Perpustakaan Universitas Jember, Jember.
- Dewi, Manunggar Sari (2003), **Evaluasi Terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Earnings Management Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia**, FE – UJ 2003. Diktat perkuliahan manajemen perbankan.
- Afif, Faisal cs. **Strategi dan operasional bank**, PT Edesco Bandung 1996.
- Adenan, Moch, **Perbankan Diktat Perkuliahan Manajemen**, Laboratorium Perbankan FE – UNEJ, 2002.
- Suyato, thomas cs, **Dasar –Dasar Perbankan**.
- Mulyono, Teguh Pudjo. **Analisis Laporan Keuangan**, anem kosong anem 1995.
- Santoso, singgih, **Spss Statistik Multivariat**, Muchdarsyah sinunganuang dan bank bineka cipta 1995.
- g. Lucket, Dudley, **Uang dan Perbankan**, PT Gelora Aksara Pratama, 1994.
- Teguh Pudjo Mulyono., **Bank Budgeting Profit Planningdley**, BP FE – Yogyakarta.
- Reidenbach Eric cs., **Mengembangkan Produk Baru Perbankan**.
- Kalla richarde cs., **Peranan bank umum(bank komersial) di dunia ketiga**, PT Bumi Aksara Jakarta.

LAMPIRAN 1



Data Rasio Keuangan dan Nilai Skor Bank Tahun 2000

No	NAMA BANK	CAR	APD:AP	PAYD:PAP	ROA	BOPC	KW:MINTI	LDR	TOTAL SKOR	PREDIKAT
		2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0	5	5	0	3.15	5	43.15	KURANG SEHAT
2	PT BANK BNF INDONESIA	25	0	5	5	0	0	0	35	KURANG SEHAT
3	PT BANK COMMONWELTH	25	19.75	5	3.2	5	0	5	62.95	SEHAT
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	25	0	0.35	0	0	5	0	30.35	TIDAK SEHAT
5	PT BANK CHINA TRUST INDONESIA	25	20.75	2.7	5	0	0	0	53.45	CUKUP SEHAT
6	PT BANK DBS INDONESIA	0	8.5	5	0.645	5	5	0	24.145	TIDAK SEHAT
7	PT BANK DAIWA PERDANIA	23.25	0	5	5	5	0	0	38.25	KURANG SEHAT
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	6.5	0	3.95	3.87	5	0	0	19.32	TIDAK SEHAT
9	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	4.75	21	0.1	5	0	0	5	35.85	KURANG SEHAT
10	PT BANK FINONESIA	25	21	5	5	5	5	5	71	SEHAT
11	PT BANK HANVIT INDONESIA	25	6	5	5	0	3.3	0	44.3	KURANG SEHAT
12	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	0	5	2.258	0	0	0	32.258	KURANG SEHAT
13	PT ING INDONESIA BANK	25	0	5	5	0	5	0	40	KURANG SEHAT
14	PT INTER PACIFIC BANK	20.25	0	5	0.645	5	5	0	35.895	KURANG SEHAT
15	PT BANK IBJ INDONESIA	7.25	0	4.18	3.225	0	5	0	19.655	TIDAK SEHAT
16	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	25	0	2.55	4.19	5	0	0	36.74	KURANG SEHAT
17	PT KOREA EXCHANGE BANK	25	14.5	3.95	5	0	0	0	48.45	CUKUP SEHAT
18	PT BANK MULTICOR	25	0	5	5	0	5	0	40	KURANG SEHAT
19	PT BANK MERINCORP	25	0	5	0	5	5	0	40	KURANG SEHAT
20	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25	0	3.3	5	0	0.75	0	34.05	KURANG SEHAT
21	PT BANK OC - BC NISP	25	25	5	1.94	5	0	5	66.94	SEHAT
22	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	22.75	0	3.7	5	3.45	0	5	39.9	KURANG SEHAT
23	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0	0.4	3.885	5	0	0	34.285	KURANG SEHAT
24	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	7.5	0.9	0	5	5	0	43.4	KURANG SEHAT
25	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0	5	5	5	0	0	40	KURANG SEHAT
26	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	25	0	1.85	5	5	0	3	39.85	KURANG SEHAT
27	PT TOKAI LIPPO BANK	14	18.75	4.3	5	5	4.05	0.4	51.5	CUKUP SEHAT
28	PT BANK UOB INDONESIA	4			0				4	TIDAK SEHAT

Sumber : BI dan pengolahan data

Data Rasio Keuangan dan Nilai Skor Bank Bank tahun 1999

No	NAMA BANK	CAR		APD : AP		PPAPYD:PPAP		ROA		BOPO		KW:MINTI		LDR		SKOR		PREDIKAT	
		1999		1999		1999		1999		1999		1999		1999		1999		1999	
1	PT ANZ PANIN BANK	25		0		4.15		5		5		4.15		2.6		45.9		KURANG SEHAT	
2	PT BANK BNP INDONESIA	0.25		0		0		3.85		4.25		0		0		8.35		TIDAK SEHAT	
3	PT BANK COMMONWELTH	25		0		2.05		5		5		2.05		5		44.1		KURANG SEHAT	
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	4		0		0		5		5		0		0		14		TIDAK SEHAT	
5	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25		0		1.2		5		5		1.2		0		37.4		KURANG SEHAT	
6	PT BANK DBS INDONESIA	0.25		0		5		0		0		5		0		10.25		TIDAK SEHAT	
7	PT BANK DAWA PERDANIA	1.5		0		0		5		5		0		0		11.5		TIDAK SEHAT	
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	4		0		0		3.2		0		0		0		7.2		TIDAK SEHAT	
9	PT BANK FUJII INTERNATIONAL LTD	20.25		21		0		5		5		0		0		51.25		CUKUP SEHAT	
10	PT BANK FINCONESIA	25		0		3.275		1.29		2.3		3.275		5		40.14		KURANG SEHAT	
11	PT BANK HANVIT INDONESIA	25		0		0		5		5		0		0		35		KURANG SEHAT	
12	PT INDOSUEZ INDONESIA	25		23.75		0		0		5		0		5		58.75		CUKUP SEHAT	
13	PT ING INDONESIA BANK	4		0		0		0		5		0		0		9		TIDAK SEHAT	
14	PT INTER PACIFIC BANK	25		0		1.9		0		5		1.9		0		33.8		KURANG SEHAT	
15	PT BANK IBJ INDONESIA	0.25		6.25		0		0		5		0		0		11.5		TIDAK SEHAT	
16	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	1.5		9		0		5		5		0		4.2		24.7		TIDAK SEHAT	
17	PT KOREA EXCHANGE BANK	4		0		1.45		5		5		1.45		0		16.9		TIDAK SEHAT	
18	PT BANK MULTICOR	20.25		0		5		0.322		5		5		0		35.572		KURANG SEHAT	
19	PT BANK MERINCORP	25		25		0		0		5		0		0		55		CUKUP SEHAT	
20	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25.25		0		5		5		5		5		0		45.25		KURANG SEHAT	
21	PT BANK OC - BC NISP	25		0		1.3		5		5		1.3		5		42.6		KURANG SEHAT	
22	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	25		0		4.655		0		0		4.655		0		34.31		KURANG SEHAT	
23	PT BANK SANWA INDONESIA	25		0		5		5		0		5		0		40		KURANG SEHAT	
24	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25		0		0		0		1.5		0		0		26.5		TIDAK SEHAT	
25	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25		0		4.375		5		0		4.375		5		43.75		KURANG SEHAT	
26	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	20.25		0		0		4.516		5		0		5		34.766		KURANG SEHAT	
27	PT TOKAI LIPPO BANK	25		0		5		5		0		5		1.4		41.4		KURANG SEHAT	
28	PT BANK UOB INDONESIA	6.5								0						6.5		TIDAK SEHAT	

Sumber : BI dan Pengolahan data

Data Rasio Keuangan dan Nilai Skor Bank tahun 1999

No	NAMA BANK	CAR 1999	APD : AP 1999	PPAPYD:PPAP 1999	ROA 1999	BOPO 1999	KW:MINITI 1999	LDR 1999	SKOR 1999	PREDIKAT 1999
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0	4,15	5	5	4,15	2,6	45,9	KURANG SEHAT
2	PT BANK BNP INDONESIA	0,25	0	0	3,85	4,25	0	0	8,35	TIDAK SEHAT
3	PT BANK COMMONWELTH	25	0	2,05	5	5	2,05	5	44,1	KURANG SEHAT
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	4	0	0	5	5	0	0	14	TIDAK SEHAT
5	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	0	1,2	5	5	1,2	0	37,4	KURANG SEHAT
6	PT BANK DBS INDONESIA	0,25	0	5	0	0	5	0	10,25	TIDAK SEHAT
7	PT BANK DAWA PERDANIA	1,5	0	0	5	5	0	0	11,5	TIDAK SEHAT
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INDONESIA	4	0	0	3,2	0	0	0	7,2	TIDAK SEHAT
9	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	20,25	21	0	5	5	0	0	51,25	CUKUP SEHAT
10	PT BANK HANWIT INDONESIA	25	0	3,275	1,29	2,3	3,275	5	40,14	KURANG SEHAT
11	PT BANK HANWIT INDONESIA	25	0	0	5	5	0	0	35	KURANG SEHAT
12	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	23,75	0	0	5	0	5	58,75	CUKUP SEHAT
13	PT ING INDONESIA BANK	4	0	0	0	5	0	0	9	TIDAK SEHAT
14	PT INTER PACIFIC BANK	25	0	1,9	0	5	1,9	0	33,8	KURANG SEHAT
15	PT BANK IBI INDONESIA	0,25	6,25	0	0	5	0	0	11,5	TIDAK SEHAT
16	PT KEPPEL TAT LEE INDONESIA BUANA BANK	1,5	9	0	5	5	0	4,2	24,7	TIDAK SEHAT
17	PT KOREA EXCHANGE BANK	4	0	1,45	5	5	1,45	0	16,9	TIDAK SEHAT
18	PT BANK MULTICOR	20,25	0	5	0,322	5	5	0	35,572	KURANG SEHAT
19	PT BANK MERINCORP	25	25	0	0	5	0	0	55	CUKUP SEHAT
20	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25,25	0	5	5	5	5	0	45,25	KURANG SEHAT
21	PT BANK OC - BC NISP	25	0	1,3	5	5	1,3	5	42,6	KURANG SEHAT
22	PT RABO - BANK INTERNASIONAL INDONESIA	25	0	4,655	0	0	4,655	0	34,31	KURANG SEHAT
23	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0	5	5	0	5	0	40	KURANG SEHAT
24	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	0	0	0	1,5	0	0	26,5	TIDAK SEHAT
25	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0	4,375	5	0	4,375	5	43,75	KURANG SEHAT
26	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	20,25	0	0	4,516	5	0	5	34,766	KURANG SEHAT
27	PT TOKAI LIPPO BANK	25	0	5	5	0	5	1,4	41,4	KURANG SEHAT
28	PT BANK UOB INDONESIA	6,5				0			6,5	TIDAK SEHAT

Variabel Terpilih Bank Sehat Tahun 1999

NO	NAMA BANK	X1	X2
1	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	20,25	21
2	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	23,75
3	PT BANK MERINCORP	25	25
Jumlah		70,25	69,75
Rata-rata		23,4166667	23,25

Variabel Terpilih Bank Tidak Sehat Tahun 1999

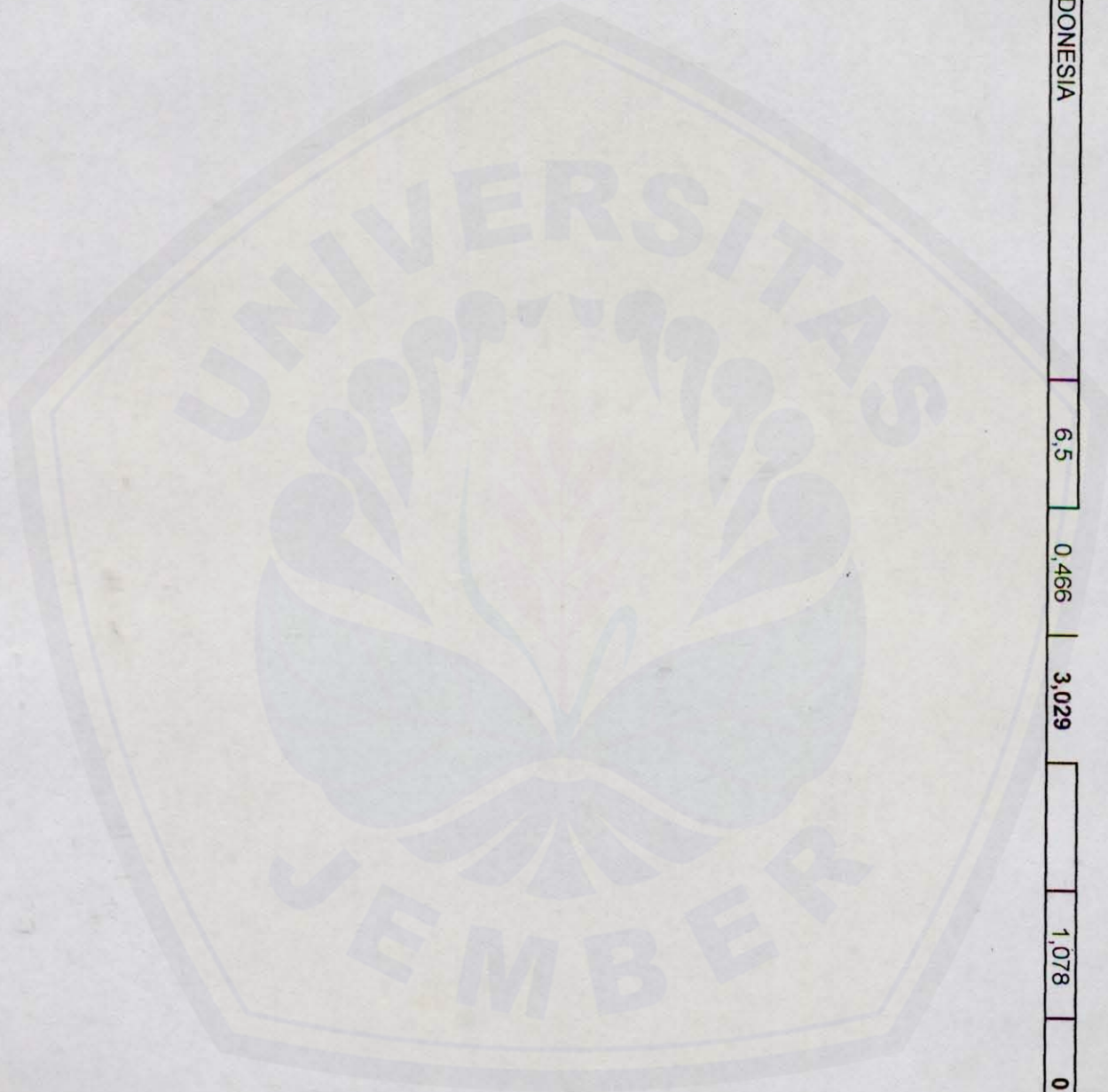
NO	NAMA BANK	X1	X2
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0
2	PT BANK BNP INDONESIA	0,25	0
3	PT BANK COMMONWELTH	25	0
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	4	0
5	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	0
6	PT BANK DBS INDONESIA	0,25	0
7	PT BANK DAIWA PERDANIA	1,5	0
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	4	0
9	PT BANK FINCONESIA	25	0
10	PT BANK HANVIT INDONESIA	25	0
11	PT ING INDONESIA BANK	4	0
12	PT INTER PACIFIC BANK	25	0
13	PT BANK IBJ INDONESIA	0,25	6,25
14	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	1,5	9
15	PT KOREA EXCHANGE BANK	4	0
16	PT BANK MULTICOR	20,25	0
17	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25,25	0
18	PT BANK OC - BC NISP	25	0
19	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	25	0
20	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0
21	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	0
22	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0
23	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	20,25	0
24	PT TOKAI LIPPO BANK	25	0
25	PT BANK UOB INDONESIA	6,5	
Jumlah		392	15,25
Rata-rata		15,68	0,63541667

Perhitungan Z Bank Sehat Tahun 1999

NO	NAMA BANK	X1	V1	HASIL	X2	V2	HASIL	Z BANK
1	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	20,25	0,466	9,4365	21	1,078	22,638	32,0745
2	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	0,466	11,65	23,75	1,078	25,6025	37,2525
3	PT BANK MERINCORP	25	0,466	11,65	25	1,078	26,95	38,6

Perhitungan Z Bank Tidak Sehat Tahun 1999

NO	NAMA BANK	X1	V1	HASIL	X2	V2	HASIL	Z BANK
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
2	PT BANK BNP INDONESIA	0,25	0,466	0,1165	0	1,078	0	0,1165
3	PT BANK COMMONWELTH	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	4	0,466	1,864	0	1,078	0	1,864
5	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
6	PT BANK DBS INDONESIA	0,25	0,466	0,1165	0	1,078	0	0,1165
7	PT BANK DAIWA PERDANIA	1,5	0,466	0,699	0	1,078	0	0,699
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	4	0,466	1,864	0	1,078	0	1,864
9	PT BANK FINCONESIA	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
10	PT BANK HANVIT INDONESIA	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
11	PT ING INDONESIA BANK	4	0,466	1,864	0	1,078	0	1,864
12	PT INTER PACIFIC BANK	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
13	PT BANK IBJ INDONESIA	0,25	0,466	0,1165	6,25	1,078	6,7375	6,854
14	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	1,5	0,466	0,699	9	1,078	9,702	10,401
15	PT KOREA EXCHANGE BANK	4	0,466	1,864	0	1,078	0	1,864
16	PT BANK MULTICOR	20,25	0,466	9,4365	0	1,078	0	9,4365
17	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25,25	0,466	11,7665	0	1,078	0	11,7665
18	PT BANK OC - BC NISP	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
19	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
20	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
21	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
22	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65
23	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	20,25	0,466	9,4365	0	1,078	0	9,4365
24	PT TOKAI LIPPO BANK	25	0,466	11,65	0	1,078	0	11,65



25	PT BANK UOB INDONESIA	6,5	0,466	3,029	1,078	0	3,029
----	-----------------------	-----	-------	-------	-------	---	-------

Nilai Diskriminan Bank Sehat

KELOMPOK	X1	V1	HASIL	X2	V2	HASIL	NILAI DISAKRMINAN
Bank Sehat	23,417	0,466	10,912	23,250	1,078	25,064	35,976
Bank Tidak Sehat	15,680	0,466	7,307	0,635	1,078	0,685	7,992

Perhitungan Angka Kritis

VARIABEL	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
Z	35,976	7,992
N	3	25
ZA x NB	899,392	
ZB x NA	23,976	
NA + NB	28	
Z CU	32,977	

LAMPIRAN 2



Digital Repository Universitas Jember

Variabel Terpilih Bank Sehat Tahun 2000

NO	NAMA BANK	X1	X2	X3
1	PT BANK COMMONWELTH	25	19,75	5
2	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	20,75	2,7
3	PT BANK FINCONESIA	25	21	5
4	PT KOREA EXCHANGE BANK	25	14,5	3,95
5	PT BANK OC - BC NISP	25	25	5
6	PT TOKAI LIPPO BANK	14	18,75	4,3
Jumlah		139	119,75	25,95
Rata-rata		23,16667	19,95833	4,325

Variabel Terpilih Bank Tidak Sehat Tahun 2000

NO	NAMA BANK	X1	X2	X3
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0	5
2	PT BANK BNP INDONESIA	25	0	5
3	PT BANK CREDIT LIONNAIS	25	0	0,35
4	PT BANK DBS INDONESIA	0	8,5	5
5	PT BANK DAIWA PERDANIA	23,25	0	5
6	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	6,5	0	3,95
7	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	4,75	21	0,1
8	PT BANK HANVIT INDONESIA	25	6	5
9	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	0	5
10	PT ING INDONESIA BANK	25	0	5
11	PT INTER PACIFIC BANK	20,25	0	5
12	PT BANK IBJ INDONESIA	7,25	0	4,18
13	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	25	0	2,55
14	PT BANK MULTICOR	25	0	5
15	PT BANK MERINCORP	25	0	5
16	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25	0	3,3
17	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	22,75	0	3,7
18	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0	0,4
19	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	7,5	0,9
20	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0	5
21	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	25	0	1,85
22	PT BANK UOB INDONESIA	4		
Jumlah		438,75	43	76,28
Rata-rata		19,94318	2,047619	3,632381

Data Rasio Keuangan dan Nilai Skor Bank Tahun 2000

No	NAMA BANK	CAR	APD:AP	PAYD:PAP	ROA	BOPO	KW:MINITI	LDR	TOTAL SKOR	PREDIKAT
		2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0	5	5	0	3,15	5	43,15	KURANG SEHAT
2	PT BANK BNP INDONESIA	25	0	5	5	0	0	0	35	KURANG SEHAT
3	PT BANK COMMONWELTH	25	19,75	5	3,2	5	0	5	62,95	SEHAT
4	PT BANK CREDIT LIONNAIS	25	0	0,35	0	0	5	0	30,35	TIDAK SEHAT
5	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	20,75	2,7	5	0	0	0	53,45	CUKUP SEHAT
6	PT BANK DBS INDONESIA	0	8,5	5	0,645	5	5	0	24,145	TIDAK SEHAT
7	PT BANK DAIWA PERDANIA	23,25	0	5	5	5	0	0	38,25	KURANG SEHAT
8	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INDONESIA	6,5	0	3,95	3,87	5	0	0	19,32	TIDAK SEHAT
9	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	4,75	21	0,1	5	0	0	5	35,85	KURANG SEHAT
10	PT BANK FINCONESIA	25	21	5	5	5	5	5	71	SEHAT
11	PT BANK HANVIT INDONESIA	25	6	5	5	0	3,3	0	44,3	KURANG SEHAT
12	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	0	5	2,258	0	0	0	32,258	KURANG SEHAT
13	PT ING INDONESIA BANK	25	0	5	5	0	5	0	40	KURANG SEHAT
14	PT INTER PACIFIC BANK	20,25	0	5	0,645	5	5	0	35,895	KURANG SEHAT
15	PT BANK IBU INDONESIA	7,25	0	4,18	3,225	0	5	0	19,655	TIDAK SEHAT
16	PT KEPPEL TAT LEE INDONESIA BUANA BANK	25	0	2,55	4,19	5	0	0	36,74	KURANG SEHAT
17	PT KOREA EXCHANGE BANK	25	14,5	3,95	5	0	0	0	48,45	CUKUP SEHAT
18	PT BANK MULTICOR	25	0	5	5	0	5	0	40	KURANG SEHAT
19	PT BANK MERINCORP	25	0	5	0	5	5	0	40	KURANG SEHAT
20	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25	0	3,3	5	0	0,75	0	34,05	KURANG SEHAT
21	PT BANK OC - BC NISP	25	25	5	1,94	5	0	5	66,94	SEHAT
22	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	22,75	0	3,7	5	3,45	0	5	39,9	KURANG SEHAT
23	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0	0,4	3,885	5	0	0	34,285	KURANG SEHAT
24	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	7,5	0,9	0	5	5	0	43,4	KURANG SEHAT
25	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0	5	5	5	0	0	40	KURANG SEHAT
26	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	25	0	1,85	5	5	0	3	39,85	KURANG SEHAT
27	PT TOKAI LIPPO BANK	14	18,75	4,3	5	5	4,05	0,4	51,5	CUKUP SEHAT
28	PT BANK UOB INDONESIA	4			0				4	TIDAK SEHAT

Perhitungan Z Bank Sehat Tahun 2000

NO	NAMA BANK	X1	V1	HASIL	X2	V2	HASIL	X3	V3	HASIL
1	PT BANK COMMONWELTH	25	0,638	15,95	19,75	1,225	24,19375	5	0,482	2,41
2	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	25	0,638	15,95	20,75	1,225	25,41875	2,7	0,482	1,3014
3	PT BANK FINCONESIA	25	0,638	15,95	21	1,225	25,725	5	0,482	2,41
4	PT KOREA EXCHANGE BANK	25	0,638	15,95	14,5	1,225	17,7625	3,95	0,482	1,9039
5	PT BANK OC - BC NISP	25	0,638	15,95	25	1,225	30,625	5	0,482	2,41
6	PT TOKAI LIPPO BANK	14	0,638	8,932	18,75	1,225	22,96875	4,3	0,482	2,0726

Perhitungan Z Bank Tidak Sehat Tahun 2000

NO	NAMA BANK	X1	V1	HASIL	X2	V2	HASIL	X3	V3	HASIL
1	PT ANZ PANIN BANK	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
2	PT BANK BNP INDONESIA	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
3	PT BANK CREDIT LIONNAIS	25	0,638	15,95	0	1,225	0	0,35	0,482	0,1687
4	PT BANK DBS INDONESIA	0	0,638	0	8,5	1,225	10,4125	5	0,482	2,41
5	PT BANK DAIWA PERDANIA	23,25	0,638	14,8335	0	1,225	0	5	0,482	2,41
6	PT BANK DAI - ICHI KANGYO INONESIA	6,5	0,638	4,147	0	1,225	0	3,95	0,482	1,9039
7	PT BANK FUJI INTERNATIONAL LTD	4,75	0,638	3,0305	21	1,225	25,725	0,1	0,482	0,03482
8	PT BANK HANVIT INDONESIA	25	0,638	15,95	6	1,225	7,35	5	0,482	2,41
9	PT INDOSUEZ INDONESIA	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
10	PT ING INDONESIA BANK	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
11	PT INTER PACIFIC BANK	20,25	0,638	12,9195	0	1,225	0	5	0,482	2,41
12	PT BANK IBI INDONESIA	7,25	0,638	4,6255	0	1,225	0	4,18	0,482	2,01476
13	PT KEPPEL TAT LEE INDONEIA BUANA BANK	25	0,638	15,95	0	1,225	0	2,55	0,482	1,2291
14	PT BANK MULTICOR	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
15	PT BANK MERINCORP	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
16	PT MAYBANK NUSA INTERNASIONAL	25	0,638	15,95	0	1,225	0	3,3	0,482	1,5906
17	PT RABO - BANK INTERNATIONAL INDONESIA	22,75	0,638	14,5145	0	1,225	0	3,7	0,482	1,7834
18	PT BANK SANWA INDONESIA	25	0,638	15,95	0	1,225	0	0,4	0,482	0,1928
19	PT SAKURA SWA - DHARMA BANK	25	0,638	15,95	7,5	1,225	9,1875	0,9	0,482	0,4338
20	PT SOCIETE GENERALE INDONESIA	25	0,638	15,95	0	1,225	0	5	0,482	2,41
21	PT BANK SUMITOMO MITSUMI INDONESIA	25	0,638	15,95	0	1,225	0	1,85	0,482	0,8917

22 | PT BANK UOB INDONESIA

4

0,638

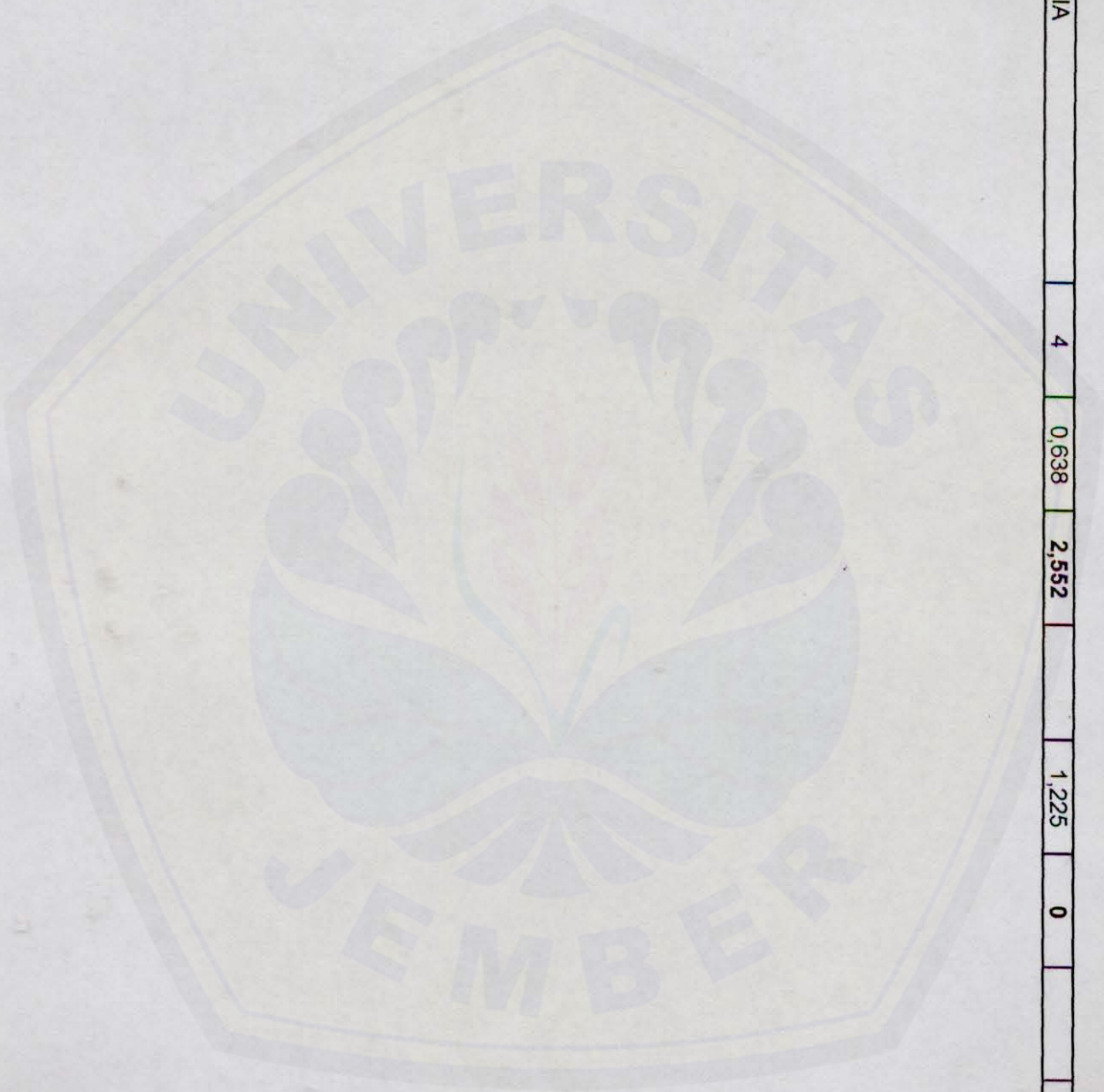
2,552

1,225

0

0,482

0





Z BANK
42,55375
42,67015
44,085
35,6164
48,985
33,97335

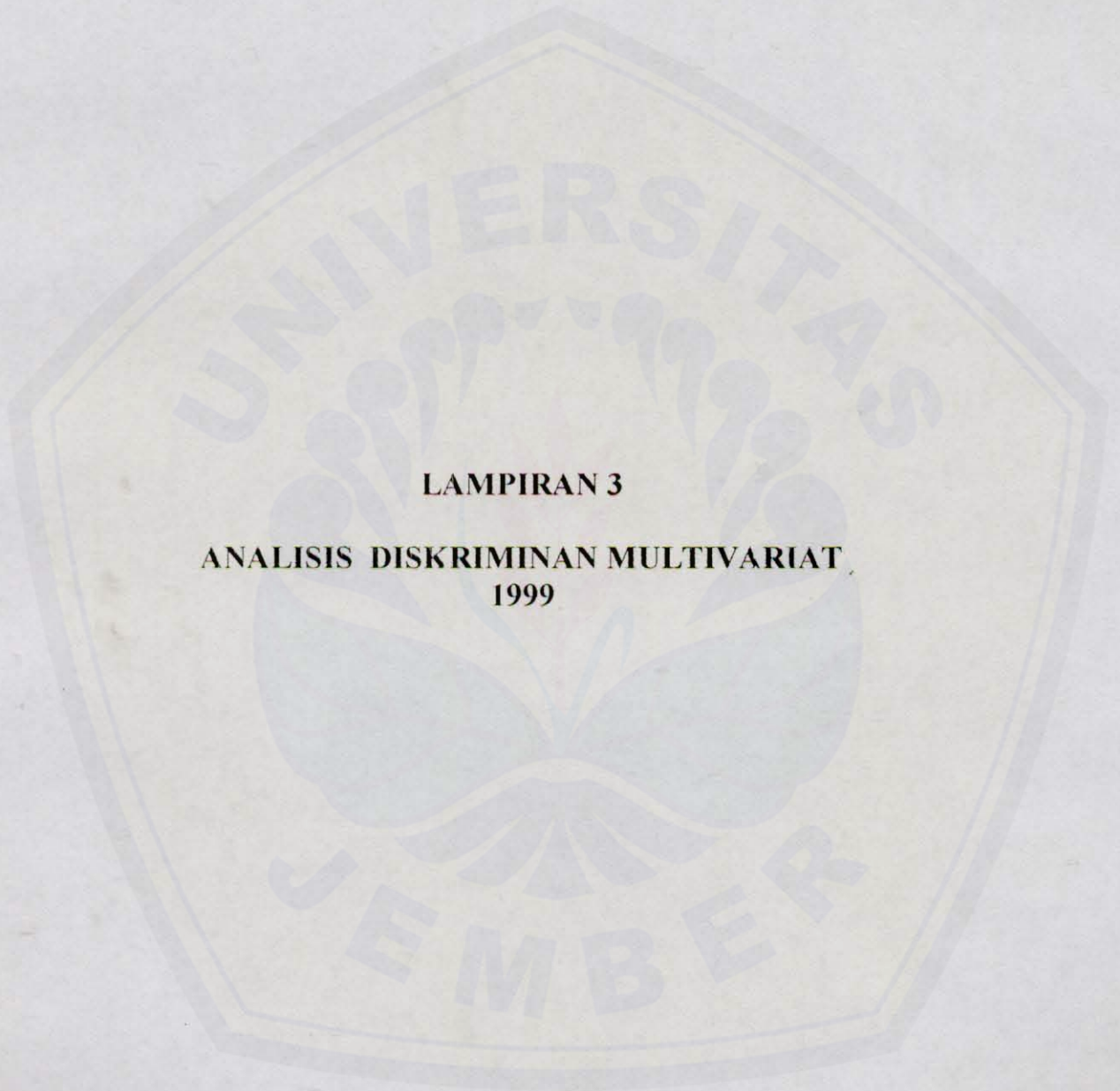
Digital Repository Universitas Jember

Z BANK
18,36
18,36
16,1187
12,8225
17,2435
6,0509
28,8037
25,71
18,36
18,36
15,3295
6,64026
17,1791
18,36
18,36
17,5406
16,2979
16,1428
25,5713
18,36
16,8417



LAMPIRAN 3

**ANALISIS DISKRIMINAN MULTIVARIAT
1999**



Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		27	96,4
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	1	3,6
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	1	3,6
Total		28	100,0

Group Statistics

Kriteria		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Tidak Sehat	CAR(X1)	16,06250	11,10088	24	24,000
	APD:AP(X2)	,63542	2,19062	24	24,000
	PPAPYD:PPAP(X3)	2,05646	2,13975	24	24,000
	ROA(X4)	3,25742	2,26088	24	24,000
	BOPO(X5)	3,46042	2,21865	24	24,000
	KW:MINTI(X6)	2,05646	2,13975	24	24,000
	LDR(X7)	1,83333	2,34478	24	24,000
Sehat	CAR(X1)	23,41667	2,74241	3	3,000
	APD:AP(X2)	23,25000	2,04634	3	3,000
	PPAPYD:PPAP(X3)	,00000	,00000	3	3,000
	ROA(X4)	1,66667	2,88675	3	3,000
	BOPO(X5)	5,00000	,00000	3	3,000
	KW:MINTI(X6)	,00000	,00000	3	3,000
	LDR(X7)	1,66667	2,88675	3	3,000
Total	CAR(X1)	16,87963	10,73016	27	27,000
	APD:AP(X2)	3,14815	7,55119	27	27,000
	PPAPYD:PPAP(X3)	1,82796	2,11754	27	27,000
	ROA(X4)	3,08067	2,32859	27	27,000
	BOPO(X5)	3,63148	2,14418	27	27,000
	KW:MINTI(X6)	1,82796	2,11754	27	27,000
	LDR(X7)	1,81481	2,34680	27	27,000

Pooled Within-Groups Matrices

	CAR(X1)	APD:AP(X2)	PPAPYD:PPAP(X3)	ROA(X4)	BOPO(X5)	KW:MINTI(X6)	LDR(X7)
Correlator CAR(X1)	1,000	-,377	,483	,087	-,146	,483	,422
APD:AP(X2)	-,377	1,000	-,280	-,126	,202	-,280	,122
PPAPYD:PPAP(X3)	,483	-,280	1,000	-,061	-,485	1,000	,263
ROA(X4)	,087	-,126	-,061	1,000	,186	-,061	,161
BOPO(X5)	-,146	,202	-,485	,186	1,000	-,485	-,218
KW:MINTI(X6)	,483	-,280	1,000	-,061	-,485	1,000	,263
LDR(X7)	,422	,122	,263	,161	-,218	,263	1,000

Analysis 1
Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a, b, c, d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			Exact F				
		Statistic	df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.
1	APD:AP(X2)	,080	1	1	25,000	287,119	1	25,000	,000
2	CAR(X1)	,066	2	1	25,000	169,373	2	24,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 14.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	APD:AP(X2)	1,000	287,119	
2	APD:AP(X2)	,858	321,270	,952
	CAR(X1)	,858	5,055	,080

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	CAR(X1)	1,000	1,000	1,265	,952
	APD:AP(X2)	1,000	1,000	287,119	,080
	PPAPYD:PPAP(X3)	1,000	1,000	2,677	,903
	ROA(X4)	1,000	1,000	1,257	,952
	BOPO(X5)	1,000	1,000	1,396	,947
	KW:MINTI(X6)	1,000	1,000	2,677	,903
	LDR(X7)	1,000	1,000	,013	,999
1	CAR(X1)	,858	,858	5,055	,066
	PPAPYD:PPAP(X3)	,921	,921	,810	,077
	ROA(X4)	,984	,984	,081	,080
	BOPO(X5)	,959	,959	,406	,079
	KW:MINTI(X6)	,921	,921	,810	,077
	LDR(X7)	,985	,985	,373	,079
2	PPAPYD:PPAP(X3)	,756	,704	,003	,066
	ROA(X4)	,982	,849	,028	,066
	BOPO(X5)	,953	,836	,172	,066
	KW:MINTI(X6)	,756	,704	,003	,066
	LDR(X7)	,730	,636	3,290	,058

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact P			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	,080	1	1	25	287,119	1	25,000	3,220E-15
2	2	,066	2	1	25	169,373	2	24,000	,000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	14,114 ^a	100,0	100,0	,966

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,066	65,176	2	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
CAR(X1)	,466
APD:AP(X2)	1,078

Structure Matrix

	Function
	1
APD:AP(X2)	,902
LDR(X7) ^a	,328
BOPO(X5) ^a	,150
ROA(X4) ^a	-,095
KW:MINTI(X6) ^a	-,077
PPAPYD:PPAP(X3) ^a	-,077
CAR(X1)	,060

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
 Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

Kriteria	Function
	1
Tidak Sehat	-1,278
Sehat	10,225

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

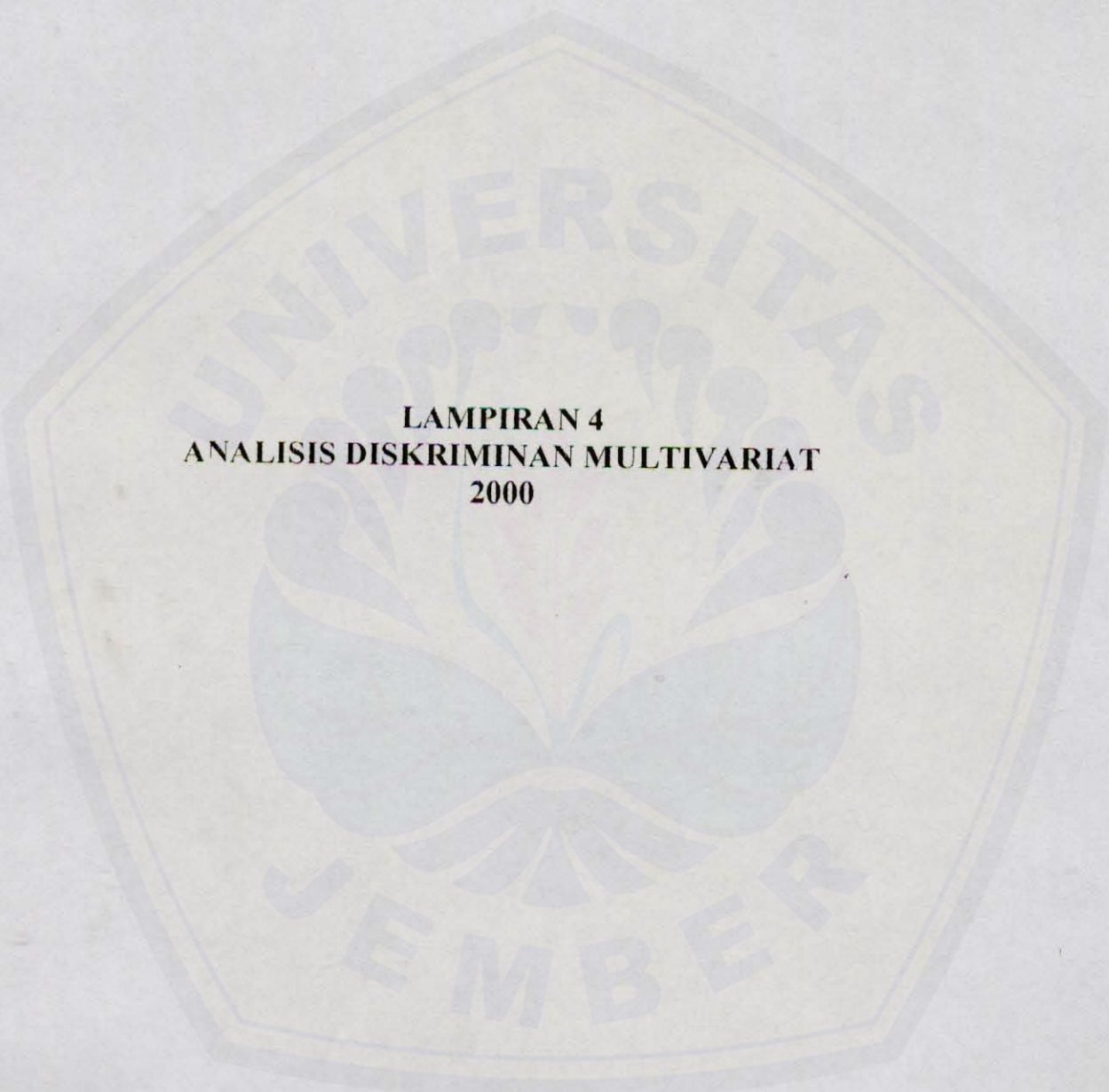
Processed		28
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminatir.g variable	0
Used in Output		28

Prior Probabilities for Groups

Kriteria	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Tidak Sehat	,500	24	24,000
Sehat	,500	3	3,000
Total	1,000	27	27,000

Casewise Statistics

Case Number	Number of Predictors with Missing Values	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores
			Predicted Group	P(D>d G=g)		Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	G=g D=	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function	
				p	df						
Origin 1		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
2		0	0	,315	1	1,000	1,009	1	,000	156,439	-2,283
3		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
4		0	0	,401	1	1,000	,707	1	,000	152,372	-2,119
5		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
6		0	0	,315	1	1,000	1,009	1	,000	156,439	-2,283
7		0	0	,342	1	1,000	,902	1	,000	155,078	-2,228
8		0	0	,401	1	1,000	,707	1	,000	152,372	-2,119
9		1	1	,211	1	1,000	1,564	0	,000	105,112	8,974
10		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
11		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
12		1	1	,752	1	1,000	,100	0	,000	139,701	10,541
13		0	0	,401	1	1,000	,707	1	,000	152,372	-2,119
14		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
15		0	0	,037	1	1,000	4,351	1	,000	88,683	,808
16		0	0	,000	1	1,000	12,253	1	,000	64,045	2,222
17		0	0	,401	1	1,000	,707	1	,000	152,372	-2,119
18		0	0	,895	1	1,000	,017	1	,000	135,364	-1,410
19		1	1	,350	1	1,000	,873	0	,000	154,694	11,159
20		0	0	,931	1	1,000	,008	1	,000	130,333	-1,191
21		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
22		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
23		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
24		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
25		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
26		0	0	,895	1	1,000	,017	1	,000	135,364	-1,410
27		0	0	,939	1	1,000	,006	1	,000	130,582	-1,202
28	1	0	0	,409	1	1,000	,681	1	,000	114,022	-,453



LAMPIRAN 4
ANALISIS DISKRIMINAN MULTIVARIAT
2000

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		27	96,4
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	1	3,6
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	1	3,6
Total		28	100,0

Group Statistics

Kriteria		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Tidak Sehat	CAR(X1)	20,70238	8,17069	21	21,000
	APD:AP(X2)	2,04762	5,08651	21	21,000
	PPAPYD:PPAP(X3)	3,63238	1,82489	21	21,000
	ROA(X4)	3,51038	2,00224	21	21,000
	BOPO(X5)	2,54524	2,50858	21	21,000
	KW:MINTI(X6)	2,24762	2,40091	21	21,000
	LDR(X7)	,85714	1,85164	21	21,000
Sehat	CAR(X1)	23,16667	4,49073	6	6,000
	APD:AP(X2)	19,95833	3,41839	6	6,000
	PPAPYD:PPAP(X3)	4,32500	,91091	6	6,000
	ROA(X4)	4,19000	1,31659	6	6,000
	BOPO(X5)	3,33333	2,58199	6	6,000
	KW:MINTI(X6)	1,50833	2,35593	6	6,000
	LDR(X7)	2,56667	2,66958	6	6,000
Total	CAR(X1)	21,25000	7,50481	27	27,000
	APD:AP(X2)	6,02778	8,92903	27	27,000
	PPAPYD:PPAP(X3)	3,78630	1,67552	27	27,000
	ROA(X4)	3,66141	1,87085	27	27,000
	BOPO(X5)	2,72037	2,49685	27	27,000
	KW:MINTI(X6)	2,08333	2,36635	27	27,000
	LDR(X7)	1,23704	2,12895	27	27,000

Pooled Within-Groups Matrices

	CAR(X1)	APD:AP(X2)	PPAP(X3)	ROA(X4)	BOPO(X5)	KW:MINTI(X6)	LDR(X7)
Correlation CAR(X1)	1,000	-,483	,041	,108	-,097	-,138	-,029
APD:AP(X2)	-,483	1,000	-,347	-,113	-,020	,012	,396
PPAP(X3)	,041	-,347	1,000	,094	,018	,186	-,067
ROA(X4)	,108	-,113	,094	1,000	-,314	-,442	,156
BOPO(X5)	-,097	-,020	,018	-,314	1,000	-,033	,094
KW:MINTI(X6)	-,138	,012	,186	-,442	-,033	1,000	-,175
LDR(X7)	-,029	,396	-,067	,156	,094	-,175	1,000

Analysis 1 Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	APD:AP(X2)	,278	1	1	25,000	64,989	1	25,000	,000
2	CAR(X1)	,213	2	1	25,000	44,449	2	24,000	,000
3	PPAP(X3)	,178	3	1	25,000	35,479	3	23,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 14.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	APD:AP(X2)	1,000	64,989	
2	APD:AP(X2)	,766	86,714	,981
	CAR(X1)	,766	7,365	,278
3	APD:AP(X2)	,659	100,341	,953
	CAR(X1)	,748	7,684	,237
	PPAP(X3)	,858	4,516	,213

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	CAR(X1)	1,000	1,000	,493	,981
	APD:AP(X2)	1,000	1,000	64,989	,278
	PPAPYD:PPAP(X3)	1,000	1,000	,791	,969
	ROA(X4)	1,000	1,000	,607	,976
	BOPO(X5)	1,000	1,000	,455	,982
	KW:MINTI(X6)	1,000	1,000	,446	,982
	LDR(X7)	1,000	1,000	3,272	,884
1	CAR(X1)	,766	,766	7,365	,213
	PPAPYD:PPAP(X3)	,879	,879	4,126	,237
	ROA(X4)	,987	,987	,770	,269
	BOPO(X5)	1,000	1,000	,187	,276
	KW:MINTI(X6)	1,000	1,000	,156	,276
	LDR(X7)	,843	,843	,606	,271
2	PPAPYD:PPAP(X3)	,858	,659	4,516	,178
	ROA(X4)	,984	,763	,371	,209
	BOPO(X5)	,985	,755	,434	,209
	KW:MINTI(X6)	,977	,749	,000	,213
	LDR(X7)	,809	,620	1,345	,201
3	ROA(X4)	,979	,658	,172	,176
	BOPO(X5)	,985	,655	,365	,175
	KW:MINTI(X6)	,944	,659	,118	,177
	LDR(X7)	,798	,528	1,611	,166

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	,278	1	1	25	64,989	1	25,000	,043E-08
2	2	,213	2	1	25	44,449	2	24,000	,516E-09
3	3	,173	3	1	25	35,479	3	23,000	,492E-09

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	4,628 ^a	100,0	100,0	,907

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,178	40,601	3	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
CAR(X1)	,638
APD:AP(X2)	1,225
PPAPYD:PPAP(X3)	,482

Structure Matrix

	Function
	1
APD:AP(X2)	,749
LDR(X7) ^a	,435
PPAPYD:PPAP(X3)	,083
BOPO(X5) ^a	-,078
CAR(X1)	,065
ROA(X4) ^a	-,024
KW:MINTI(X6) ^a	,016

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

Kriteria	Function
	1
Tidak Sehat	-1,106
Sehat	3,873

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		28
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
	Used in Output	28

Prior Probabilities for Groups

Kriteria	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Tidak Sehat	,500	21	21,000
Sehat	,500	6	6,000
Total	1,000	27	27,000

Casewise Statistics

Case Number	Number of Predictors with Missing Values	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores
			Predicted Group	P(D>d G=g)		Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	G=g D=<	Squared Mahalanobis Distance to Centroid		
				p	df					G=g D=<	
Origin 1		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
2		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
3		1	1	,768	1	1,000	,087	0	,000	27,812	4,167
4		0	0	,271	1	1,000	1,214	1	,000	36,977	-2,208
5		1	1	,913	1	1,000	,012	0	,000	23,715	3,763
6		0	0	,767	1	1,000	,088	1	,000	21,928	-,810
7		0	0	,933	1	1,000	,007	1	,000	23,965	-1,023
8		0	0	,104	1	1,000	2,649	1	,000	43,648	-2,734
9		0	0	,013	1	,508	6,167	1	,492	6,228	1,377
10		1	1	,539	1	1,000	,377	0	,000	31,280	4,486
11		0	0	,078	1	,974	3,108	1	,026	10,343	,657
12		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
13		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
14		0	0	,866	1	1,000	,029	1	,000	26,502	-1,275
15		0	0	,134	1	1,000	2,246	1	,000	41,959	-2,605
16		0	0	,637	1	1,000	,222	1	,000	29,705	-1,578
17		1	1	,178	1	,997	1,814	0	,003	13,194	2,526
18		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
19		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
20		0	0	,798	1	1,000	,066	1	,000	27,408	-1,363
21		1	1	,102	1	1,000	2,674	0	,000	43,747	5,508
22		0	0	,741	1	1,000	,110	1	,000	28,197	-1,437
23		0	0	,277	1	1,000	1,183	1	,000	36,803	-2,194
24		0	0	,332	1	,999	,942	1	,001	16,066	-,136
25		0	0	,817	1	1,000	,053	1	,000	22,544	-,875
26		0	0	,502	1	1,000	,451	1	,000	31,933	-1,778
27		1	1	,277	1	,999	1,183	0	,001	15,144	2,785
28	2	0	0	,729	1	1,000	,120	1	,000	28,356	-1,452